

EDISI TAHUN 2021



**SERBA
SERBI** | **YKPI
2020**

Terima Kasih

KEPADA SELURUH SPONSOR, DONATUR & MITRA YANG MEMBANTU KEGIATAN YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI) SELAMA TAHUN 2020

1. Ibu Liliawati Rahardjo
2. PT. Paragon Technology and Innovation
3. PT. Pfizer Indonesia
4. PT. Intiland
5. PT. Star Maju Sentosa
6. Koperasi SMA 4 Jakarta
7. Aron Golf Club
8. PT Brantas Abipraya
9. PEPABRI
10. Gereja Bethel Indonesia Grup CK 7
11. Alleira Batik
12. SANA STUDIO
13. PT. Panasonic Gobel
14. PT. Amazon Web Service
15. PT. Serial Cipta Berdikari (Corkicle)
16. Double Tree Hotel by Hilton Jakarta - Diponegoro
17. SKI Tas Tajur Katulampa Bogor
18. KLIK DNA
19. Ibu Aimee Mihadja (Aimee Label Jakarta)
20. Ibu Yani Hartoto
21. Bp. Roni HendroPriyono
22. Founder Pinkroctober
23. Para Donatur Melalui Fundraising YKPI
24. Para Donatur Melalui teledonasi YKPI
25. Ibu Ninuk Humayun Boscha
26. Sdri. Lea Simanjuntak
27. Sdri. Tika Panggaberan
28. Sdra. Udjo
29. Persatuan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (Peraboi)
30. Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD)
31. Rumah Sakit Onkologi Surabaya (RSOS)
32. Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD)
33. London School and Public Relations (LSPR)
34. Persit Kartika Chandra Kirana (KCK) Pengurus Pusat
35. Ketua BKOW Propinsi Gorontalo
36. Ketua BKOW Propinsi Sulawesi Tengah
37. Ketua BKOW Propinsi Sulawesi Tenggara
38. Ketua BKOW Propinsi Sulawesi Utara
39. Ketua BKOW Propinsi Papua Barat
40. Ketua BKOW Propinsi NTT
41. Ketua BKOW Propinsi NTB
42. Ketua BKOW Propinsi Bali
43. Ketua BKOW Propinsi Jawa Tengah
44. Ketua YKI Cabang D I Yogyakarta
45. Ketua GOW Kab. Bulungan Kalimantan Utara
46. Ketua GOW Kota Jayapura
47. Ketua GOW Kabupaten Jayapura
48. Rekan-Rekan Media Cetak dan Elektronik
49. Semua Pihak yang telah mendukung program YKPI Tahun 2020 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Catatan Ringan Linda Agum Gumelar

YKPI Dimasa Pandemi Covid - 19

Salam semangat,

Awal Tahun 2020 di dunia termasuk di Indonesia mengalami kejadian yang luar biasa di bidang kesehatan yang sedikit banyaknya mempengaruhi kebiasaan keseharian masyarakat yang harus menyesuaikan adaptasi kehidupan baru.

Di awal tahun (Januari dan Februari) YKPI masih melakukan kegiatan secara tatap muka seperti sosialisasi deteksi dini kanker payudara, TOT SADARI, dan lain-lain bahkan pada bulan Februari dalam Rangka Peringatan Hari Kanker Sedunia, YKPI menghibahkan satu Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik kepada Rumah Sakit Kanker Dharmais.

Menjawab kondisi yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19, YKPI menganggap hal tersebut menjadi tantangan yang harus ditemukan solusinya, walau sempat “gagap” secara cepat YKPI melakukan modifikasi program-programnya.

Bersyukur kepada Yang Maha Kuasa bahwa dengan modifikasi tersebut jangkauan untuk sosialisasi deteksi dini kanker payudara secara virtual melalui kegiatan webinar, talkshow dan lain sebagainya membuat lebih banyak orang yang dapat kami edukasi dan jangkauan menjadi lebih luas dari Sabang sampai Merauke bahkan sampai ke luar negeri.

Alhamdulillah di ulang tahun YKPI kami bisa me-launching buku “Perjuangan Belum Berakhir - 17 Tahun Yayasan Kanker Payudara Indonesia”.

Selain itu, YKPI di tanggal 1 Oktober 2020 me-launching pula Komunitas Survivor Kanker Payudara (SKP) - Kartika YKPI yang terdiri dari istri prajurit TNI-AD dari seluruh Indonesia yang terdiagnosa kanker payudara dan pendampingannya oleh organisasi Persit Kartika Chandra Kirana (KCK) Pengurus Pusat di percayakan kepada YKPI, sungguh suatu kehormatan dan kebanggaan bagi YKPI atas kepercayaan yang diberikan oleh Persit Kartika Chandra Kirana (KCK).

Selain itu YKPI secara terus menerus mengkampanyekan Gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

Satu hal yang sangat kami syukuri di tahun 2020 adalah; tanpa kami sadari rupanya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara kontinu mengamati aktivitas YKPI selama ini, sehingga dalam Peringatan Hari Kesehatan Nasional Tahun 2020 di Bulan November, YKPI menerima “Penghargaan Instansi/ Lembaga yang telah mewujudkan Gerakan Masyarakat (Germas) Kategori Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit Tidak Menular”; dengan diterimanya penghargaan tersebut kami bertekad untuk bekerja lebih baik lagi sehingga dapat mempertanggungjawabkan penghargaan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Hal yang membahagiakan juga bahwa di bulan Oktober 2020, YKPI dapat mengadakan secara Virtual Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia Tahun ke-IV yang diikuti secara antusias oleh sekitar hampir 500 orang penyintas kanker payudara.

Menutup tahun 2020, YKPI melakukan konsolidasi organisasi antara lain dengan memperhatikan situasi yang berkembang terkait prediksi perkembangan kanker payudara di masa mendatang baik di dunia maupun di Indonesia.

Dengan berbagai pertimbangan dan diskusi diantara pembina, pengurus, dan pengawas maka mulai Januari 2021, Visi YKPI adalah Menuju Indonesia Bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut.

Akhirnya mewakili pengurus YKPI, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga program-program YKPI dapat berjalan sesuai harapan.

Selamat Membaca,
Salam Sehat!!!
Saling Jaga, Saling Peduli!!!

Jakarta, Desember
2020

Linda Agum
Gumelar
Ketua Yayasan
Kanker Payudara
Indonesia



Selayang Pandang SKP-Kartika YKPI

Berawal dari kegiatan unit mobil mammografi YKPI di undang untuk melakukan pemeriksaan mammografi oleh Persit Kartika Chandra Kirana Pengurus Pusat sebagai rangkaian kegiatan sosial Hari Ulang Tahun Persit Kartika Chandra Kirana kepada anggotanya.

Kemudian di awal Agustus 2020, kami menerima surat dari Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana yang meminta YKPI melakukan pendampingan untuk membangun motivasi kepada para istri prajurit TNI-AD yang di diagnosa kanker payudara dari seluruh Indonesia.

Kami pun mulai menyusun strategi bagaimana cara yang tepat dalam menghimpun “mutiara” penyintas kanker payudara yang anggota Persit Kartika Chandra Kirana menjadi untai/rangkaian “kalung mutiara” yang indah.

Pertama-tama kami mulai dengan membentuk tim yang terdiri dari beberapa pengurus YKPI, saya dan Ibu Titien Pamudji sebagai penanggung jawab, Ibu Esther Prasetyanto sebagai koordinator, dan Ibu Endah Suhari, Ibu Linda Sugeng, Ibu Aya Handaka, Ibu Sarinah Isdar sebagai anggota.

Kami melakukan pendekatan dengan menyapa satu per satu orang per orang dari anggota komunitas tersebut yang harus kami dampingi dalam mereka berjuang melawan kanker payudara dan mau bergabung bersama kami. Bersyukur kepada Allah SWT bahwa di tanggal 1 Oktober 2020 menandai kegiatan di Bulan Peduli Kanker Payudara Internasional YKPI dapat melaksanakan launching terbentuknya kelompok **Survivors**



Kanker Payudara (SKP) Kartika - YKPI. Pertemuan dilakukan secara virtual dalam temu sapa “**Spesial Buat Kartika**” – Saling Jaga Saling Peduli Survivor Kanker Payudara (SKP) Kartika yang bertema : **Cara Bijak Pasien Kanker Payudara dengan Hidup Sehat di Masa Pandemi Covid - 19**” dimana kegiatan tersebut juga dihadiri oleh Ketua Umum Persit Kartika Chandra Kirana.

Luar biasa bahagiannya anggota SKP Kartika - YKPI saat itu karena mendapat perhatian yang begitu besar dari Ketua Umum dan jajaran pimpinan Persit Kartika Chandra Kirana di seluruh Indonesia.

Singkat cerita aktivitas SKP Kartika - YKPI berjalan dengan baik walau dalam bentuk WA Grup apalagi didalam tim pendamping (yang kami beri nama Tim Pendamping SKP Kartika) selain ke 7 (tujuh) Ibu-Ibu Pengurus YKPI juga diperkuat dengan 2 (dua) orang Ibu dari Seksi Sosial Pengurus Pusat

Persit Kartika Chandra Kirana (Ibu Tini Susilo dan Ibu Ambar Sukirman) juga didampingi oleh Kol.CKM. dr. Agus Sutarman, Sp.B(K)Onk yang beliau berdinis di RSPAD Gatot Subroto yang dengan sabar dan ramahnya menjawab pertanyaan para anggota SKP Kartika - YKPI yang mempunyai keluhan terkait penyakitnya.

Untuk membangun rasa persatuan kesatuan diantara kami semua, dr. Agoes memperkenalkan salam yang melekat pada hati kami yaitu : **Salam Satu Jiwa!!**

Demikian pengantar dari saya selaku penanggung jawab SKP Kartika – YKPI sekaligus Ketua YKPI.

Pengalaman menarik dan mengesankan selama 3 bulan terakhir ini sejak dibentuknya SKP Kartika – YKPI, saya rasa akan disampaikan oleh Ibu Esther Prasetyanto sebagai koordinator yang juga adalah pengurus YKPI di bidang organisasi.

✳️

Persit Kartika Chandra Kirana Gandeng YKPI untuk Membantu Penyintas Kanker Payudara

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) merupakan wadah dan sarana bagi para penyintas kanker payudara untuk bisa saling support dalam menghadapi ganasnya penyakit kanker payudara. Penyakit yang rata-rata di derita kaum hawa itu juga membuat Persatuan Istri Tentara (Persit) Kartika Chandra Kirana (KCK) ingin menitipkan para anggotanya yang merupakan penyintas kanker payudara kepada YKPI. Melalui Ketua Umumnya, Hetty Andika Perkasa, Persit Kartika Chandra Kirana menyampaikan maksudnya untuk menggandeng YKPI agar dapat membantu para anggota Persit KCK yang mengidap kanker payudara.

“Saya menitipkan para anggota Persit KCK yang didiagnosa kanker payudara kepada YKPI karena saya ingin agar mereka bisa mendapatkan dukungan penuh terhadap perjuangan yang sedang mereka lakukan dalam berperang melawan kanker. Saya tahu bahwa apa yang mereka alami merupakan suatu hal yang tidak mudah, banyak diantara mereka yang karena berbagai faktor tidak bisa mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk bisa sembuh dan survive melawan kanker yang diderita. Oleh karena itu saya menggandeng YKPI sebagai lembaga yang memang khusus menangani permasalahan penyakit kanker khususnya kanker payudara untuk bisa memberikan asistensi penuh terhadap para anggota Persit KCK yang saat ini didiagnosa kanker payudara,” ungkap Hetty.

Hetty Andika Perkasa juga berharap YKPI bisa mendampingi para anggota Persit Kartika Chandra Kirana yang mengidap penyakit kanker payudara terutama saat menjalani pengobatan. Tidak hanya itu, istri dari Kasad Jenderal TNI Andika Perkasa itu juga menginginkan para anggota Persit KCK yang menjadi penyintas kanker payudara dapat diberi motivasi dan pengetahuan serta diberi dukungan secara moril dan materil.

“Saya berharap YKPI dapat mendampingi mereka agar dalam



menjalani usaha pengobatan kanker yang panjang dan berliku mereka dapat diberikan bekal motivasi dan dorongan serta ragam pengetahuan sehingga bisa melaksanakan rangkaian *treatment* yang diberikan dengan baik dan benar sekaligus memberikan dukungan baik moril dan materil kepada mereka. Pendampingan ini buat saya sangat penting dan merupakan langkah konkret yang harus saya lakukan untuk menjamin keberlangsungan dukungan untuk mereka yang saat ini sedang diberi cobaan. Ini juga merupakan wujud perhatian dan kasih sayang saya kepada mereka selaku Ketua Umum Persit. Saya ingin menunjukan kepada mereka bahwa organisasi Persit peduli dan perhatian terhadap mereka, dan saya juga ingin mereka tahu bahwa mereka juga bagian dari keluarga besar Persit KCK. Seperti keluarga-keluarga lainnya maka sesama anggota keluarga harus saling sayang dan perhatian,” harap Hetty.

Sebagai Ketua Umum Persit KCK, Hetty Andika Perkasa juga memaparkan keyakinan dan rasa optimis terhadap YKPI. Wanita berparas cantik itu juga menyampaikan ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja dari YKPI. Hetty yakin YKPI dengan segudang pengalaman yang dimiliki dapat membantu para

penyintas kanker payudara khususnya para penyintas kanker payudara yang tergabung dalam Persit Kartika Chandra Kirana.

Saya sangat yakin dan optimis, dengan pengalaman YKPI yang sudah bertahun-tahun berkecimpung untuk membangun awareness tentang kanker payudara serta kerjasamanya dengan pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara, para anggota Persit KCK yang didiagnosa kanker payudara ada dalam penanganan yang sangat baik. Selama ini saya melihat YKPI telah menunjukan dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk bersama-sama menghadapi berbagai permasalahan terkait kanker payudara. Dengan segudang pengalaman dan program-program yang telah ditunjukkan oleh YKPI, saya merasa saya menitipkan ibu-ibu Persit KCK penderita kanker payudara di tempat yang tepat. Tentunya saya sangat berharap agar dalam perjalanan kedepannya YKPI dapat terus memberikan kontribusi nyata terutama kepada ibu-ibu Persit KCK yang saat ini sedang berjuang melawan penyakit kanker payudara. Saya mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi pada YKPI untuk dapat memberikan asistensi dengan maksimal,” tutup Hetty. ✳️



Diterbitkan oleh: Media & Public Relation Yayasan Kanker Payudara Indonesia

Ketua: Endang Moerniati **Wakil Ketua:** Erly Bahtiar **Anggota/Relawan:** Sarinah Isdar, Ida Napitupulu, Verry Fathoni **Alamat :** Sekretariat YKPI Gedung Grand Wijaya Centre, Blok H No. 9, Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan **Email:** ykpi.sekretariat@gmail.com

ESTHER PRASETYANTO, KOORDINATOR PENDAMPINGAN SKP PERSIT KCK Tidak Ada Lagi Tangis Kesedihan di SKP Kartika

Dari hari ke hari banyak sekali pengalaman berbagai warna dalam berkomunikasi di Survivor Kanker Payudara (SKP) Kartika. Dari keseluruhan anggota Persit Kartika Chandra Kirana (Persit KCK) yang berjumlah 306.683 orang, tercatat ada 175 orang penyintas kanker payudara yang memerlukan pendampingan.

Tepat 1 Oktober 2020, saat pembentukan SKP Kartika ini, Esther yang ditunjuk YKPI Sebagai Koordinator SKP KCK sempat menulis ini kepada Ketua Umum Persit KCK: "Selamat sore bu Hetty, terima kasih atas ide kreatif bu Hetty sehingga pada hari ini terbentuklah WA Group (WAG) SKP Kartika YKPI. Dari pagi hingga sore ini, seruuu banget! Mereka seperti kakak adik yang lama tidak jumpa!" Sebenarnya satu dengan yang lain sama sekali belum saling kenal, apalagi bertemu. Namun ikatan sebagai sesama anggota Persatuan Istri Prajurit yang sedang berjuang bersama melawan kanker payudara, sungguh luar biasa kuatnya.

"Yang lalu biarlah berlalu, terasa pahit, sakit dan sedih kini tergantikan dengan mendapat saudara, teman dan sahabat perjuangan. Dengan semangat baru kita hadapi semua karena banyak cinta yang telah kita terima..." Demikian postingan salah seorang anggota SKP di Magelang.

Seminggu sebelum WAG SKP dibentuk, tim sudah mulai menelpon mereka secara pribadi dan memberikan sosialisasi awal tentang rencana Ketua Umum bekerja sama dengan YKPI membentuk WAG sebagai upaya pendampingan. Ternyata upaya awal untuk berkenalan dengan mereka tidaklah mudah. Ada yang sama sekali tidak menjawab telepon, ada yang menjawab dengan sangat tidak bersahabat.

Dalam WAG ini kami membuat jadwal piket harian dan juga yang paling ditunggu adalah saat berkonsultasi dengan dr. Agus Sutarnan, Sp.B(K)Onk dari RSPAD Gatot Soebroto. Mereka membuat

istilah dokter adalah dosen, rumah sakit itu kampus, dan kami pendamping ini ialah para ibu guru SKP (Sekolah Kepandaian Puteri).

Apakah manfaat WAG ini bagi anggotanya? Salah seorang ibu menulis begini, "Dulu saya menangis di Bangsal rumah sakit ketika Dokter bilang saya kena kanker payudara dan harus segera dioperasi. Pernah juga saya menangis di tengah hujan saat pulang dari RSK Dharmais dan orang sekitar tidak tahu kalau saya sedang menangis karena bersamaan di tengah guyuran hujan. Tapi sekarang saya harus kuat, sehat dan tetap semangat. Kesedihan saya berangsur pulih, apalagi setelah ada grup ini ternyata ada ibu Ketua Umum yang sangat peduli terhadap para penyintas kanker, ada Bapak dosen, ada ibu-ibu guru yang super baik yang selalu mengingatkan bila sudah malam ayo waktunya bobo. Sungguh berada di grup ini menambah kekuatan bagi kami..."

Sebagai pendamping, kami dibekali satu bundel data-data lengkap keberadaan Ibu-ibu SKP yang kami peroleh dari seksi sosial Persit Kartika Chandra. Memang tiga bulan pertama tim pendamping berfokus pada pengenalan lebih dalam terhadap para survivor. Tiga bulan berikutnya akan ada beberapa program edukasi buat mereka, misalnya berkaitan dengan gizi, *self healing* dan juga akan dibuat TOT Sadari.

Ada beberapa hal penting yang sudah nampak setelah dibentuk grup WA SKP Kartika. Beberapa hal tersebut adalah:

- *Mindset* pergi ke orang pintar sudah ditinggalkan. Mereka lebih yakin pada pengobatan secara medis.
- Mereka terdorong untuk lebih rajin kontrol dan tanya dokter.
- Mereka merasa tidak sendirian lagi.
- Mereka semakin semangat, bahkan bisa bercanda dan tertawa bersama.

Semoga dengan adanya perhatian Ketua Umum Persit KCK dan pendampingan dari YKPI terhadap penyintas kanker payudara maka setiap warga Persit KCK semakin serius memperhatikan kesehatan payudaranya dengan melaksanakan SADARI.

Saling jaga saling peduli! Salam satu jiwa! ✨ 🌸

YKPI hibahkan Mobil Kemoterapi dan Sistemik kepada RSKD

Bertempat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta, Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), Rabu, 26 Februari 2020 telah menyerahkan 1 unit satu Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik yang kali pertama ada di Indonesia ke RSK Dharmais. Jakarta.

Berdasarkan data dari Globocan 2018, di Indonesia kasus baru kanker Payudara juga merupakan jenis kanker tertinggi, yaitu sebesar 30,9%. Atau sebesar 58,256 dari total 188,231 kasus baru kanker di Indonesia.

Yang memprihatinkan sekitar 70% pasien Kanker Payudara di Indonesia yang datang ke dokter sudah dalam stadium lanjut (stadium III dan IV). Angka ini masih terlalu tinggi dibandingkan dengan data di dunia. Seperti diketahui pada kanker payudara stadium lanjut harapan hidup pasien semakin berkurang dan biaya terapi yang dikeluarkan menjadi lebih besar. Padahal bila kanker payudara ditemukan pada stadium awal, kesembuhan mencapai lebih dari 90%. Saat ini kanker payudara menduduki peringkat pertama di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" yaitu sebesar 67 % dari seluruh pasien kanker di Rumah Sakit Kanker "Dharmais"

Pengobatan pada pasien kanker saat ini semakin berkembang dan Rumah Sakit Kanker "Dharmais" adalah Rumah



Sakit Pusat Kanker Nasional bertugas dan berupaya untuk melaksanakan optimalisasi tingkat keberhasilan penyembuhan dalam pengobatan pasien kanker antara lain melalui kemoterapi.

Di Rumah Sakit Kanker "Dharmais" antrian rata-rata untuk pasien rawat inap dan rawat jalan sebanyak 150-200 pasien /per hari.

Disadari bahwa diperlukan sistem yang dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien, sekaligus membantu psikologis pasien yang terkadang jenuh melalui tahapan kemoterapi yang memang tidak nyaman dan melelahkan. Akibatnya ada pasien tidak menyelesaikan seluruh tahapan kemoterapi yang sudah di

tentukan oleh dokter sehingga berakibat fatal kepada pasien.

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) sebagai mitra pemerintah yang telah bekerjasama dengan RS. Kanker Dharmais sejak tahun 2005. Melihat kondisi nyata di lapangan di mana jumlah pasien khususnya peserta BPJS dengan antrian cukup panjang. YKPI pun menyadari bahwa pengobatan penyakit kanker harus di tangani secara klinis dengan cepat karena berkejaran dengan waktu, maka sesuai dengan visi misi YKPI yaitu membantu pemerintah menekan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut di Indonesia dan sesuai permintaan Direktur Utama RS. Kanker Dharmais pada bulan Juli 2019 tentang kebutuhan Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik maka YKPI berupaya untuk bisa memenuhi kebutuhan Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik tersebut.

Setelah melalui berbagai upaya dan kerja keras bersamaan dengan bulan Kanker Internasional, YKPI menyerahkan satu Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik kepada RS. Kanker Dharmais dalam bentuk "Hibah" yang selanjutnya seluruh kegiatan, prosedur operasional dan pengelolaan administrasi dan lain-lain menjadi tanggung jawab RS. Kanker Dharmais.

Ketua YKPI, Linda Agum Gumelar dalam sambutan pembukaannya menyampaikan "Sesuai data yang





dipunyai bahwa peningkatan jumlah pasien kanker, terutama kanker payudara dari tahun ke tahun terus meningkat maka perlu diantisipasi oleh semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan pihak swasta secara serius, berkelanjutan dan bersama-sama. Oleh karena itu YKPI berupaya melalui partisipasi donatur untuk bisa mewujudkan permintaan Direktur Utama RS. Kanker Dharmais”.

YKPI berharap melalui Unit Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik yang pertama dan satu – satunya di Indonesia yang hari ini di “Hibahkan” kepada RS. Kanker Dharmais adalah sebagai satu bagian kecil dari sumbangsih YKPI kepada para pasien kanker dalam menjalani tahapan pengobatan, kami pun pernah merasakan beratnya dampak fisik, finansial dan psikologis yang dialami oleh

pasien kanker dan keluarga”.

Linda pun menyampaikan harapannya kepada semua pihak untuk memberikan dukungan dan perhatian penuh kasih sayang kepada para pasien kanker dimanapun mereka berada dan jenis kanker apapun yang sedang mereka alami. **Ayo Kita Saling Jaga Saling Peduli** seperti *Tagline* YKPI.

Dr.dr.Iwan Dakota,Sp.JP(K), MARS - PLT Direktur Utama RS. Kanker Dharmais dalam sambutannya mengharapkan adanya mobil kemoterapi ini dapat meminimalisir antrian pasien dirawat inap dan rawat jalan, mensosialisasikan kemoterapi untuk pasien kanker khususnya pasien kanker payudara secara tepat waktu dan tepat sasaran, mempermudah akses untuk mendapatkan pengobatan kemoterapi

serta mempromosikan Rumah Sakit Kanker “Dharmais” dan Yayasan Kanker Payudara Indonesia.

“Selain itu diharapkan para pasien yang belum tertampung antrian kemoterapi dari RSKD maupun RS Jejaring/binaan RSKD dapat terfasilitasi dengan adanya pelayanan mobil kemoterapi dan terapi sistemik ini” ujarnya.

Selanjutnya ia juga mengucapkan “terima kasih kepada Yayasan Kanker Payudara Indonesia khususnya kepada ibu Linda Agum Gumelar yang telah membantu mewujudkan mimpi ini dan kepada Prof. Abdul Kadir atas peran beliau dalam menginiasi program ini dan meninggalkan kenangan yang berharga bagi PKN RSKD.”



Prof. dr. ABDUL KADIR, PhD., SpTHT-KL(K), MARS

Kepala Badan PPSDM Kemenkes RI yang merupakan Direktur Utama PKN RSKD sebelumnya Prof. dr. Abdul Kadir, PhD., SpTHT-KL(K), MARS dalam sambutannya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dari Yayasan Kanker Payudara Indonesia yang telah begitu peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam hal penanggulangan kanker. Dan sekali lagi saya juga mengucapkan selamat kepada RS Kanker Dharmais atas Unit Mobil Kemoterapi dan terapi sistemik nya, semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan pelayanan rumah sakit dan



bermanfaat bagi masyarakat luas”

Sebelumnya Prof Kadir berbincang-bincang dengan pengurus YKPI membahas suatu sistem untuk memotong antrian pasien rawat jalan peserta BPJS dan meningkatkan pelayanan serta memacu motivasi pasien agar tetap memiliki semangat dalam menjalankan pengobatannya. Ide mobil kemoterapi pun keluar, dalam suatu kesempatan YKPI berhasil mengajak

donatur mewujudkan impian tersebut. Pada 26 Februari 2020 mobil tersebutpun terwujud untuk kali pertamanya di Indonesia. ✨

YKPI Raih Penghargaan dari Kementerian Kesehatan

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mendapatkan penghargaan Instasi/ Lembaga yang telah mewujudkan GERMAS Kategori Pencegahan & Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia dalam upacara puncak Hari Kesehatan Nasional (HKN) 2020 pada Kamis (12/11).

Pemberian penghargaan ini dilaksanakan secara virtual, dan dihadiri oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dan segenap jajaran pejabat Kemenkes.

“Saya bersyukur dan tidak menduga mendapatkan penghargaan ini,” kata Ketua Umum YKPI Linda Agum Gumelar dalam keterangannya usai pemberian penghargaan.

“Keberhasilan dan penghargaan ini bukan hanya untuk kami, YKPI, pengurus dan pilarnya tapi juga untuk seluruh pejuang kanker payudara di Indonesia,” sambung Linda.

Linda mengatakan, penghargaan ini akan semakin menggenjot semangat YKPI untuk melakukan sosialisasi deteksi dini kanker payudara di Indonesia, dalam rangka menekan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut.

“Pemerintah itu tidak mungkin bekerja sendiri. Memang dalam membangun negara ini harus ada tiga pilar, pemerintah, masyarakat, dan swasta. Disinilah YKPI selalu berdiri berperan sebagai bagian dari masyarakat untuk menekan kejadian angka kanker payudara stadium lanjut,” terang Linda.

Penganugerahan penghargaan untuk YKPI dari Kemenkes, lanjut

Linda, juga tidak lepas dari komitmen yayasan nirlaba tersebut dalam mengaplikasikan 3M di tengah masyarakat penyintas kanker payudara.

Menurut Linda, 3M (mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak) merupakan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

“YKPI selalu berkampanye untuk gerakan 3M itu. Ini kami lakukan sepanjang

berkiprah di dalam negeri, namun juga bergabung dengan internasional di mana YKPI juga banyak memberikan kontribusi,” kata Linda yang juga penyintas kanker payudara itu.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia dr. Terawan Agus Putranto dalam sambutannya menyampaikan, Hari Kesehatan Nasional 2020 merupakan momentum untuk mewujudkan Indonesia semakin sehat, dengan cara menjaga diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ia juga menyampaikan



waktu, dan selalu kami gaungkan setiap acara-acara kami,” tutur Linda.

Sementara itu, melanjutkan komitmen untuk menekan angka kejadian kanker payudara stadium lanjut di Indonesia, Linda mengatakan YKPI telah menyiapkan sejumlah program pada 2021 mendatang.

Antara lain YKPI akan melanjutkan sosialisasi deteksi dini kanker payudara melalui virtual, untuk menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia. Juga, akan menggelar TOT Sadari.

“Dan kami juga sedang mempersiapkan pertemuan virtual SEABCS. Jadi kami tidak hanya

penghargaan dan penghormatan kepada para insan kesehatan di seluruh penjuru negeri yang telah bahu membahu berjuang tanpa mengenal lelah untuk melaksanakan pembangunan kesehatan.

“Selamatkan bangsa dari pandemi Covid-19, dengan cara menjaga jarak, memakai masker, dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mari kita bersama-sama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik bagi bangsa dan negara,” tutup Menkes.





Tetap Mengabdikan di Tengah Pandemi

Pandemi virus Corona (Covid-19) yang mengguncang dunia telah menyebabkan berbagai sektor mati suri. Banyak kegiatan yang telah diagendakan terpaksa harus ditunda atau bahkan dibatalkan demi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Hal demikian juga yang dirasakan oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Sebagai organisasi nirlaba dengan visi menuju Indonesia bebas kanker payudara stadium lanjut, YKPI terpaksa menghentikan seluruh aktivitas mulai pertengahan 2020. Termasuk pemeriksaan mammografi gratis dan fasilitas rumah singgah bagi penyintas kanker payudara di hentikan sementara.

Ditingkat Internasional, YKPI yang merupakan anggota penuh dari *Reach to Recovery International* (RRI) dan *global cancer control* UICC (Union for Cancer Control) terpilih menjadi pelaksana SEABCS (*South East Asia Breast Cancer Symposium*) pada 17-19 Juli, bekerja sama dengan PARABOI dan IWISS serta didukung oleh Rumah Sakit Kanker Dharmas dan Kementerian Kesehatan RI. Suatu kebanggaan tersendiri untuk YKPI mengingat YKPI bukanlah anggota komunitas kanker payudara di ASEAN.

Pada bulan Maret lalu, YKPI seharusnya mengadakan forum internasional para profesional medis kanker payudara untuk membahas metode canggih dalam diagnosis, operasi, dan perawatan untuk kanker payudara, namun sayangnya acara tersebut harus dibatalkan meski persiapan kegiatan sudah mencapai 90%. Keputusan ini diambil demi kesehatan dan kesejahteraan para mitra YKPI. Tidak hanya persiapan yang sudah hampir



selesai, para pembicara dan peserta yang sudah terkonfirmasi hadir juga harus membatalkan kedatangan mereka.

YKPI tidak pernah menyerah untuk membantu para penyintas kanker payudara. Melalui *Pilar Pitapink Survivors and Warriors*, para penyintas kanker payudara yang tergabung dalam organisasi tersebut membuat grup *whatsapp* yang digunakan untuk saling berbagi dan saling memberikan semangat. Bahkan saat pandemi seperti sekarang ini, grup *whatsapp* tersebut memiliki anggota baru.

Para penyintas kanker payudara juga memanfaatkan grup *whatsapp* untuk membuat tim-tim kecil pendamping pasien. Kegiatan ini sangat membantu para penyintas kanker payudara baik yang sedang dirawat di Rumah Sakit Dharmas maupun yang sudah kembali ke rumah.

Dengan demikian kegiatan tetap berjalan untuk kelompok *Pitapink survivors* dan *warriors*.

Pilar pendukung YKPI yang diisi oleh orang-orang yang memiliki jiwa sosial tinggi untuk berbuat lebih banyak mulai bergerak mengumpulkan donasi

baik dalam bentuk dana maupun alat-alat kesehatan, untuk selanjutnya disumbangkan kepada tenaga medis yang berjuang di garda terdepan melawan Covid-19.

Bekerjasama dengan Komunitas Relawan Emergensi Kesehatan Indonesia (KREKI) bantuan tersebut disalurkan dalam bentuk APD, mengingat di komunitas tersebut banyak dokter sehingga mereka tahu persis apa yang dibutuhkan.

Pada Ramadhan lalu, YKPI juga mendistribusikan makan berbuka puasa untuk para tenaga kesehatan di rumah sakit. Bantu makanan dari YKPI itu juga menyasar rumah lansia, panti asuhan, pengemudi ojek online dan masyarakat yang terdampak Covid-19.

Dengan kegiatan yang cukup padat tersebut, maka selama dua bulan terakhir bukan berarti YKPI tidak ada aktivitas kegiatan selama pandemi. "Ada cara lain agar YKPI bermanfaat bagi masyarakat dimana keseluruhan dananya berasal dari donasi yang dikumpulkan Pilar Pendukung YKPI." Ujar ketua YKPI, Linda Agum Gumelar. 📞

Komunitas Kanker Payudara Tangerang Punya SK Bupati



Kanker Payudara merupakan salah satu penyakit dengan jumlah pasien kanker terbanyak di Indonesia. Di berbagai daerah, banyak Pemerintah Kabupaten dan Kota yang sudah mulai menggalakkan peduli terhadap kanker payudara. Salah satunya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang, Banten. Pemkab Tangerang punya cara sendiri untuk menekan tingginya angka kejadian kanker payudara stadium lanjut di Indonesia.

Melalui Surat Keputusan (SK) Nomor 411.1/Kep.1229-Huk/2019 yang ditandatangani oleh Bupati A. Zaki Iskandar, Pemkab Tangerang resmi mendirikan Komunitas Peduli Kanker Payudara pada 9 Desember 2019 lalu. Hal ini disampaikan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Tangerang, Tri Hesti Yulianti di sela-sela kegiatan "Training of Trainer (ToT) dan Sosialisasi Periksa Payudara Sendiri (Sadari)" di Aula Pendopo Kabupaten Tangerang pada Senin (2/3).

"Sebagai kabupaten dengan tim PKK yang selalu menjadi juara tingkat nasional dan sudah enam kali, tentunya kami sangat peduli dengan meningkatnya penderita kanker di Kabupaten Tangerang," kata Yuli.

"Berdasarkan data RSUD tingginya angka kejadian kanker payudara ini, dikarenakan kurangnya kepedulian dan

informasi tentang kanker payudara selain juga maraknya pengobatan tradisional dan alternatif," tambah Yuli.

Yuli juga berharap dengan adanya Komunitas Peduli Kanker Payudara ini, masyarakat bisa memperoleh edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara, sehingga dapat menekan angka kanker payudara stadium lanjut.

"Makin dini terdeteksi, makin mudah untuk sembuh," ujar istri Bupati Tangerang tersebut.

Wakil Direktur Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang, Dr. dr. Shirley Ivonne Moningkey menuturkan, komunitas ini awalnya dibentuk tanpa ada perencanaan khusus sebelumnya. Kala itu di bulan Oktober 2019, Bupati Zaki dan Yuli berkunjung ke RSUD Tangerang. Di sana, para dokter mengusulkan pembentukan komunitas kanker payudara, dengan pertimbangan

untuk menekan tingginya angka kanker payudara.

"Langsung kita bikin sosialisasi kanker payudara November 2019, mengundang PKK kecamatan. Banyak sekali yang hadir. Setelah selesai sosialisasi, kita langsung membentuk komunitas ini di akhir acara, dengan Ibu Yuli sebagai ketua dan seterusnya membentuk kepengurusan," papar Shirley.

Kedepannya, ahli onkologi RSUD Tangerang, dr. Abdul Rachman Sp.(B) Onk berharap upaya menekan angka kejadian kanker payudara tidak hanya dilakukan oleh Kabupaten Tangerang, melainkan juga didukung oleh pemerintah Provinsi Banten.

"Mudah-mudahan ke depan lebih baik, masyarakat kita datang di stadium awal," harap dr. Abdul.

Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), Linda Agum Gumelar, yang juga hadir dalam kegiatan ini menyampaikan apresiasinya terhadap Pemkab Tangerang yang sejalan dengan cita-cita Indonesia bebas kanker payudara stadium lanjut di tahun 2030. Menurutnya, Komunitas Peduli Kanker Payudara yang didukung langsung oleh pemerintah melalui SK Bupati, merupakan sebuah langkah yang bisa menjadi percontohan bagi daerah lain.

"Banyak komunitas di seluruh Indonesia tapi berjalan dan dibentuk sendiri, tak seperti di Tangerang yang langsung diketuai ibu bupati dengan SK Bupati," kata Linda.

📞 (SUMBER : JURNAS.COM/HUMAS YKPI)



YKPI Bersama KOP4SMA Selenggarakan “ Pita Pink Bazaar ”

Yayasan Kanker Payudara Indonesia bersama KOP4SMA menyelenggarakan sebuah bazar bertajuk “ Pita Pink Bazaar ” yang diselenggarakan pada tanggal 11-12 Maret 2020 di Klub Bimasena The Dharmawangsa, Jakarta Selatan.

Pita Pink Bazaar ini merupakan sebuah event untuk mendukung Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) dalam menciptakan Indonesia bebas kanker stadium lanjut tahun 2030. Acara yang diketuai oleh Ibu Maya ini menampilkan Lokal Fashion Goods, Wastra Nusantara dan Fine Art & Vintage Goods. Bazaar ini juga menampilkan produk-produk dari KOP4SMA.

Ibu Maya yang juga pengurus YKPI mewakili KOP4SMA mengatakan bahwa “Pita Pink Bazaar juga memiliki satu program yaitu “ OUTRIGHT CHARITY “ yang dimana semua hasil penjualan 100% akan diserahkan kepada Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI)”.

Suasana bazaar yang “Cozy” membuat pembeli nyaman berbelanja dan terdapat pilihan barang-barang dengan kualitas tinggi untuk dibawa pulang. Pada program ini, bagi para peserta bazaar juga dapat menyumbangkan barang kesayangannya untuk dapat dijual di event “ Pita Pink Bazaar ” dan hasilnya didonasikan kepada pihak Yayasan Kanker Payudara Indonesia.

☑️ SUMBER : INSTAGRAM @KOP4SMA.INDONESIA1



DIPIMPIN NY ERDINA R. G NASUTION

Ruang Data Makodim 1303 Dijadikan Tempat untuk Webinar

Ketua persit cabang XV Kodim 1303/Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, Ny Erdina R. G Nasution bersama pengurus Persit berinisiatif berkumpul di satu tempat untuk mengikuti kegiatan Webinar seri 10 yang diselenggarakan oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI).

Dengan bertemakan “Bagaimana Perjalanan Covid-19 Dalam Tubuh Kita”, webinar kali ini hampir diikuti lebih dari 1.110 peserta. Sebagai narasumber Dr. dr. Supriyanto Sp. P. MARS sebagai pembina YKPI dan Ibu Linda Agum Gumelar sebagai Ketua YKPI.

Dalam sambutannya, Ibu Linda Agum Gumelar mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan bantuan yang diberikan kepada YKPI dalam penekanan angka penyebaran Covid-19. “Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi terhadap YKPI dengan menekan angka penyebaran Covid-19 dan mengedepankan masyarakat untuk hidup sehat,” ucapnya. “Mari kita bersama sama mendengarkan arahan dari narasumber sehingga nantinya ada manfaat untuk kita semua,” tambahnya.

Sementara itu, Dr Supriyanto dalam arahannya mengatakan, “Corona sudah lama muncul yang telah diidentifikasi sejak tahun 1960 dan saat ini sudah memasuki modifikasi dengan masa inkubasi 2 sampai 14 hari sejak pasien pertama kali tertular,” ujarnya.



Sedangkan untuk kelompok-kelompok yang tertular meliputi usia lanjut, menderita penyakit tertentu, anak-anak, orang yang dekat dengan penderita Covid-19.

“Pada tanggal 16 April 2020 WHO menerbitkan panduan interim yang memberikan anjuran tentang penyesuaian LKMS (Langkah Langkah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial) dengan tetap mengelola resiko peningkatan kembali jumlah kasus. Sejumlah negara telah menerapkan LKMS antara lain dengan Pembatasan pergerakan, peliburan sekolah dan tempat usaha, karantina wilayah geografi dan pembatasan perjalanan, langkah-langkah ini di Indonesia disebut PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar,” tutur Dr Supriyanto. ☑️

YKPI Sosialisasikan Gejala Kanker Payudara Kepada Persit Kodim Madiun Lewat Webinar

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mengadakan serangkaian acara untuk dapat terus mengimbau kepada seluruh wanita Indonesia agar lebih peduli terhadap bahayanya penyakit kanker payudara.

Salah satunya dengan mengadakan Web Seminar (Webinar) bertajuk “Seberapa Dini Penanganan Kanker Payudara” kepada Persit Kartika Chandra Kirana Cabang XVII Dim 0803 Koorcab Rem 081 PD V/Brw di ruang data Makodim 0803/Madiun, Jumat (24/7/2020).

Acara dibuka langsung oleh Ketua Umum Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) Ibu Linda Agum Gumelar, dan sebagai narasumber Dr.dr. Sonar Soni Panigoro, Spesialis Bedah Konsulen Onkologi M.Epid MARS.

Ketua YKPI Ibu Linda Agum Gumelar dalam sambutannya mengimbau kepada seluruh wanita Indonesia untuk lebih peduli agar terhindar dari penyakit kanker payudara.

Sementara, Ketua Persit KCK Cabang XVII Dim 0803 Ny. Sari Nur Alam Sucipto usai melaksanakan webinar



mengatakan, melalui webinar ini kita dapat mengambil banyak pelajaran dan serial tentang menjaga kesehatan payudara yang dapat kita lakukan dengan cara sadar atau periksa sendiri.

“Mencegah dan waspada sejak dini merupakan upaya yang terbaik, apalagi terhadap penyakit kanker payudara yang sampai saat ini menjadi salah satu penyakit paling mematikan bagi kaum wanita diseluruh dunia,” tuturnya.

☑️ SUMBER : KORANTANGERANG.COM/KORANPROGRESIF.CO.ID1

WEBINAR YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA (YKPI)

Menyambut New Normal, Jangan Takut dengan Covid-19

Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) melakukan webinar bertema *Stigma Covid 19 dan Kanker Payudara: Menyambut New Normal* dengan pembicara dr. Walta Gautama, SpOK.

Beberapa komunitas kanker dari penjuru Indonesia mengikuti program YKPI yang kali pertama diluncurkan ini. Beberapa peserta dari Aceh, Lampung, Sumatera, Palangkaraya, kendari, makasar, Bali mengikuti dengan antusias Webinar yang diselenggarakan melalui Zoom dan siaran langsung melalui Instagram pada 5 Juni 2020.

"Berdasarkan pantauan dari pengurus YKPI selama 3 bulan terakhir ini, pengurus YKPI" mendapatkan masukan dari para penyintas, *survivor* maupun *warriors* banyak diantaranya pasien kanker payudara atau masyarakat yang ada benjolan di daerah payudaranya menunda untuk ke Rumah Sakit melakukan pemeriksaan karena alasan mementingkan Covid-19 ini" ujar Linda Agum Gumelar selaku ketua YKPI. Untuk itulah dengan kemajuan teknologi pengurus memodifikasi program-program YKPI nya, salah satunya dengan menyelenggarakan Webinar yang diyakini akan sangat membantu mendapatkan masukan bagi semua oarng.

Sejak pemerintah mengumumkan pasien Covid-19 pertama di Indonesia di bulan Maret 2020, maka terjadilah perubahan tidak normal di Indonesia. Semua penyakit yang lain seperti Kanker, TBC, Stroke, Diabetes, Hepertensi, demam berdarah semua selalu dikaitkan dengan Covid-19. "Program dari pemerintah berfokus kepada Covid-19, tidak berpikir kepada kanker payudara ditambah lagi masalahnya kanker itu dimasukkan ke

dalam penyakit yang tidak menular," ujar dr. Walta yang juga sebagai ketua umum perhimpunan ahli bedah onkologi Indonesia.

dr. Walta juga menceritakan semua orang menjadi demam Covid-19, semua menyatakan tunda-tunda untuk melakukan tindakan. Tidak hanya berdampak kepada pasien tapi juga ke para dokter. Dokter yang tua juga pada takut karena ada menyatakan rentan terhadap orang yang usianya diatas 50 tahun. Semua ini berdampak. Beberapa Rumah Sakit yang melayani pemeriksaan kanker terpaksa di istirahatkan dulu karena rumah sakitnya hanya melayani penderita Covid-19.

Di Rumah Sakit Dharmais pernah terjadi penumpukan antrian, lalu masuk pemberitaan yang berdampak pasien stres untuk datang memeriksa penyakitnya ke Rumah Sakit. "Semua-serba Covid-19, semua mengalah dan menunda adanya Covid-19," ujar dr. Walta.

Di Dharmais pernah membahas, berapa sebenarnya *sih* yang dia diduga sebagai Orang Tanpa Gejala

(OTG) atau orang yang datang ke RS Dharmais benar-benar terkonfirmasi Covid-19. Dan dari hasil pemeriksaan di bulan Mei 2020 di RS Dharmais, melalui SWAP 1.500 orang hanya 7 orang yang diketahui positif. Bayangkan dengan angka sekecil itu sudah menakutkan semua orang, membuat antrian panjang dan segala macam, menjadi hambatan dalam hal pelayanan. Mungkin di Rumah Sakit yang lain ataupun di daerah juga sama, tambahnya.

Gimana dengan Pasien Kanker? Pasien tambah stres. Tidak ada ketidakpastian, yang biasanya harusnya kontrol setiap 3 bulan, misalnya jatuhnya di bulan Mei. Tiba-tiba Covid-19, tiba-tiba ada aturan PSBB, tiba-tiba ada aturan tidak boleh pergi kemana-mana. Tiba-tiba harus dikarantina. "Ini menjadi pasien kanker yang akan kontrol menjadi stres," ujarnya.

Dokter yang sudah bertugas di RS Kanker Dharmais sejak tahun 2007 ini juga mengatakan kalau selama ini tidak ada yang mau memperjuangkan pasien kanker di dahulukan. Tidak ada.

Pasien sudah stres ditambah stres. Menghubungi dokternya juga belum tentu gampang berinteraksi.

Saat webinar ini dilakukan, hampir 3 bulan masa PSBB di pandemik Covid-19 ini berlalu, rekomendasi dari WHO juga sudah dijalankan yaitu *Physical distancing* dengan

tidak menunda kanker.

Pemerintah dan WHO sudah mengatakan *New Normal*. Saatnya kita menjalaninya. Hanya ada tiga hal yang perlu diperhatikan di *New Normal*. "Pakai Masker, *social distancing*, rajin cuci tangan" ujarnya.

Nah, ini tantangan kita sebagai

profesi sudah menyiapkan cara-caranya. Seperti di RSK Dharmais, untuk dokter yang praktek sudah ada caranya, seperti pakai *face shield* atau pakai *screen*. Maka untuk YKPI, dr. Walta juga menghimbau agar kegiatan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara secara gratis melalui mammografi dapat berjalan kembali, begitupun dengan kegiatan pelatihan *survivor* yang biasanya berjalan di bulan Juni dapat dijalankan kembali.

Hal tersebut diamini oleh ketua YKPI, bahwasanya jika sudah ada pelanggaran PSBB di Jakarta, layanan unit mammografi akan berjalan kembali dengan aturan baru seperti petugas akan menggunakan jas lab APD, menyiapkan tempat cuci tangan dan mungkin sekali jalan unit mammografi yang semula melayani 50 pasien akan disesuaikan menjadi 25 pasien.

Saat ini adalah yang perlu dilakukan bagaimana membalik kondisi yang tadinya *gimana* kita melanggar dengan menunda-nunda pemeriksaan kanker, kembali berangkur lagi menghimbau, melupakan itu dengan *new normal* yang baru.

"Yang penting sekarang, adalah sama-sama menghindari penularan. Pasien ke dokter, dokter ke pasien. Para *survivor* bersatu menggalang mengurus kanker payudara ini. Jangan sampai urusan kanker payudara diminta nanti dulu untuk diuruskan," tambahnya.

Ia juga menghimbau kepada pasien kanker untuk tidak *parno* terhadap rumah sakit yang merawat pasien Covid-19. Itu dulu, tapi sekarang masing-masing rumah sakit sebagian besar sudah punya alur-alur khusus. Sudah menyiapkan sendiri sesuai penyakitnya. *Nggak* sembarangan rawat, semua sudah punya aturan. Pasien yang mau masuk rawat inap semua harus melalui *swap test*.

Diakhir Webinarnya dr. Walta menegaskan "Jangan terlalu takut dengan Covid-19, organisasi penyintas pasien kanker payudara tidak perlu takut, aturannya *cuman* tiga yang sederhana tadi yaitu *physical distancing* (jaga jarak), memakai masker, rajin cuci tangan."

✶ [ERLYBAHTIAR/HUMAS YKPI]



meminimalisir kunjungan ke RS bila tidak darurat dan menunda operasi dan terapi selama 6-8 minggu pada kasus yang tidak darurat. Namun di bulan Mei 2020 muncul pemberitaan WHO menyatakan Covid-19 mungkin tidak akan pernah hilang. Lagi-lagi membuat stres penderita kanker, ujarnya.

Sebagai Pembina YKPI, dr. Walta mengingatkan pengurus YKPI akan visi dan misi YKPI yaitu Menuju Indonesia bebas Kanker Payudara Stadium Lanjut. Bagaimana visi ini bisa tercapai bila Covid-19 selalu menjadi prioritas? Sampai kapan? Tanyanya.

Dari pantauan dr. Walta di RS Kanker Dharmais, yang terjadi sekarang, yang tadinya stadium 3 tidak lama, hanya 8 minggu kemudian menjadi stadium 4. Apa kita mau begini terus? Tanyanya.

Masa tidak normal ini harus dihentikan. Menunda Kanker itu sudah diluar aturan. Aturan untuk penderita Kanker dari awal jangan ditunda pengobatannya. Tapi gara-gara Covid-19 melanggar aturan baku

organisasi *survivor*. Selama pandemi Covid-19 masih ada tidak ada sama sekali yang memperjuangkan para penderita Kanker Payudara. Sehingga jalannya tanpa arah, yang perlu diketahui adalah pasien kanker ini tidak kalah penting.

dr. Walta juga mengingatkan, kalau yang meninggal karena kanker mungkin kalau dihitung dibandingkan sama Covid-19 tidak kalah jumlahnya. Tapi karena tidak ada yang mengurus dan tidak *aware* terhadap kanker payudara. Ditambah lagi, orang-orang bicaranya adalah penyakit menular Covid-19 saja, dan juga kanker dianggap sebagai penyakit yang tidak menular. Maka penanganan kanker berjalan dengan sendiri-sendiri, padahal kita memiliki KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional). Sebagai ketua Perodoi, dr. Walta berharap YKPI bersama-sama kawan-kawan para *survivor*, *warriors*, dan berbagai organisasi bisa menyatukan untuk penanggulangan kanker.

Bila di *New Normal* ini, organisasi

Kaleidoskop 2020

Yayasan Kanker Payudara Indonesia
Indonesian Breast Cancer Foundation

@YayasanKankerPayudaraIndonesia
@IndonesianBreastCancerFoundation

www.yayasankankerpayudaraIndonesia.org
ykpi.sekretariat@gmail.com

Yayasan Kanker Payudara Indonesia

Member of
UICC
Indonesian Cancer Union

READY TO RECOVERY
RECOVERY CENTER

YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA
Saling Jaga Saling Peduli

21 JANUARI



SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA BEKERJA SAMA DENGAN PERISTA (PERSATUAN ISTRI ANGGOTA) LEMHANAS DAN KARYAWATI LEMHANAS RI DENGAN NARASUMBER: dr. MARTHA ROHIDA MANURUNG DARI RSKD

22 JANUARI



AUDIENSI DENGAN MENTERI KEHATIHAN RI, dr. TERAWAN AGUS PUTRANTO MENGENALKAN YKPI DAN PROGRAM PROGRAM YKPI

13 FEBRUARI



YKPI MENERIMA DONASI DARI YAYASAN MELATI 83, YAYASAN YANG BERGERAK DI BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG DIKETUIAI IBU Dra. MASWITA DJAJA, MSc.

23 FEBRUARI



KETUA YKPI MENGHADIRI PERTEMUAN DUKUNGAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT TERHADAP PERCEPATAN PENCAPAIAN PROGRAM P2P DAN SEBAGAI PEMBICARA YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIRJEN P2P-KEMENKES RI

25 FEBRUARI



PERSIAPAN ACARA HIBAH MOBIL KEMOTERAPI

26 FEBRUARI



HIBAH MOBIL KEMOTERAPI DAN TERAPI SISTEMIK DARI YKPI KEPADA RSK DHARMAIS

27 FEBRUARI



PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI UNTUK PERISTA (PERSATUAN ISTRI ANGGOTA) DAN KARYAWATI LEMHANAS

2 MARET

SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN TOT SADARI BEKERJA SAMA DENGAN TIM PENGGERAK PKK KAB. TANGERANG DAN RSU TANGERANG DENGAN NARASUMBER: dr. MARTHA ROHIDA MANURUNG DIHADIRI OLEH KETUA TIM PENGGERAK PKK IBU YULI ZAKI ISKANDAR DAN dr. ABDUL RACHMAN, Sp.B (K) onk DARI RSU TANGERANG.

9 MARET



SOSIALISASI KANKER PAYUDARA DAN PEMERIKSAAN MELALUI UNIT MOBIL MAMMOGRAFI YKPI DALAM RANGKA HUT BU SINTA NURIYAH WAHID DI KEDIAMANNYA DI CIGANJUR.

16 MARET



PEMBUKAAN BAZAAR PITAPINK BEKERJASAMA DENGAN ALUMNI SMANG

17 MARET



SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN PEMERIKSAAN MAMMOGRAFI BAGI PENGURUS PERSIT KCK DAN KARYAWAN DALAM RANGKA HUT KE 74 DENGAN NARASUMBER dr. AGOES SUTARMAN, Sp. B(K) onk

19 MARET



YKPI MEMBERIKAN DONASI PEDULI COVID-19 KE RSKO TAHAP I

23 MARET



MEMBERIKAN DONASI KEPADA KREKI HASIL DARI DUKUNGAN PILAR PENDUKUNG YKPI, PENGURUS YKPI DAN DONATUR SEBESAR Rp26.000.000

3 APRIL



DONASI MASKER N95 KEPADA LEMBAGA PENELITIAN EJKMAN, DONASI MASKER N95 KEPADA ASRAMA SUSTER SUKABUMI

4 APRIL



DONASI PEDULI COVID-19 KE RSKD TAHAP II

5 APRIL



DONASI PEDULI COVID-19 KE RSUD PASAR MINGGU 200 MASKER, DONASI PEDULI COVID-19 KE RS DUREN SAWIT 200 MASKER

12 APRIL



KOMUNITAS RELAWAN EMERGENSI KESEHATAN INDONESIA (KREKI) UNTUK DIDISTRIBUSIKAN KE BERBAGAI RUMAH SAKIT TERUS BERLANJUT. KALI INI KE RS HAJI, RSUD TANJUNG APD, MASKER N-95

18 APRIL



PENYERAHAN DONASI MELALUI KREKI @KREKI119 KE BERBAGAI RUMAH SAKIT TERUS BERLANJUT. KALI INI KE RS HAJI, RSUD TANJUNG PRIOK DAN RSUD KEMBANGAN.

30 APRIL



DONASI SAHABAT PITAPINK 100 PAKET BERBUKA PUASA BAGI TENAGA MEDIS INDONESIA YANG MENANGANI PASIEN COVID-19 DI RSPAD-GATOT SUBROTO

2 MEI



YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA MENYERAHKAN SUMBANGAN SARUNG TANGAN, MAKANAN KE RS KANKER DHARMAIS

3 MEI



YKPI DIWAKILI PARA PENGURUS YANG JUGA SURVIVOR PITAPINK MENYERAHKAN HASIL DONASI BERUPA PAKET MAKANAN DAN SEMBAKO KEPADA ANAK YATIM DAN DUAA MIZAN AMANAH

5 MEI



YKPI DONASI APD, FACE SHIELD, COVER SHOES DAN MASKER KEPADA RS ROSELA KARAWANG & RSUD PASAR REBO

29 MEI



OBROLAN SERU BERSAMA KETUA YKPI BU LINDA AGUM. JUMAT (29/5), JAM 10.30 WIB- LANGSUNG DI IG LIVE STORIES YKPI

5 JUNI



YKPI GELAR SERIAL WEBINAR KANKER PAYUDARA DI ERA PANDEMI COVID-19, MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING

Kaleidoskop 2020

Yayasan Kanker Payudara Indonesia
Indonesian Breast Cancer Foundation

@YayasanKankerPayudaraIndonesia
@IndonesianBreastCancerFoundation

www.yayasanankerpayudaraIndonesia.org
ykpi.sekretariat@gmail.com

Yayasan Kanker Payudara Indonesia

Member of

UICC
Global Cancer Control

SEAC
TO RECOVERY

YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA

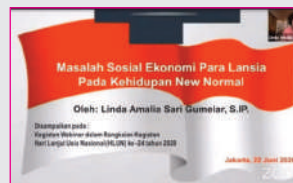
Saling Jaga Saling Peduli

12 JUNI



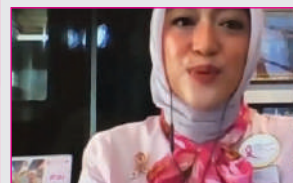
WEBINAR MEMBAHAS NUTRISI YANG DIANJURKAN BAGI PASIEN KANKER PAYUDARA BERSAMA Dr dr RIRIN HARIANI Sp GK SEBAGAI NARA SUMBER DAN KETUA YKPI LINDA AGUM GUMELAR

22 JUNI



KETUA YKPI, LINDA AGUM GUMELAR MENDORONG MENTERI PPPA I GUSTI AYU BINTANG DARMAWATI SGERA MENERBITKAN PERMEN PPPA TENTANG GERAKAN SAYANG LANSIA (GSL)

27 JUNI



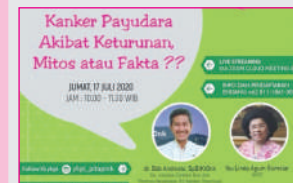
WEBINAR KANKER PAYUDARA YKPI SERI 4 BERSAMA SPESIALIS RADIOLOGI RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS JAKARTA, Dr. KARDINAH, Sp.RAD.

10 JULI



YKPI GELAR SERIAL WEBINAR DI ERA NEW NORMAL. DENGAN TEMA "HARAPAN BARU PADA PENCEGAHAN & PENANGANAN LENGAN BENGGAK (LIMFEDEMA) KANKER PAYUDARA" BERSAMA dr BAYU BRAHMA SpB(K)Onk.

17 JULI



WEBINAR SERI VI KANKER PAYUDARA AKIBAT KETURUNAN, MITOS ATAU FAKTA? DENGAN NARASUMBER : dr. BOB ANDINATA, Sp.B(K)Onk DENGAN JUMLAH PESERTA 435 ORANG

24 JULI



WEBINAR SERI 7 DENGAN TEMA SEBERAPA DINI PENANGANAN KANKER PAYUDARA DENGAN NARASUMBER Dr dr SONAR SONI PANIGORO Sp. B(K)Onk, M.Epid. MARS

28 JULI



VIRTUAL SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA UNTUK SAHABAT YKPI DI WILAYAH INDONESIA TIMUR, KHUSUSNYA DI PROVINSI GORONTALO & PROVINSI SULAWESI TENGAH

7 AGUSTUS



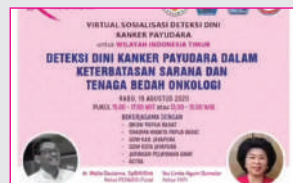
WEBINAR KANKER PAYUDARA YKPI SERI 8 DENGAN TEMA SMART HEALING: TIPS DAN TEKNIK HEALING BAGI PASIEN KANKER

14 AGUSTUS



WEBINAR KANKER PAYUDARA YKPI SERI 9. TEMA "KETAHANAN MENTAL PASIEN DAN PENYINTAS KANKER PAYUDARA DI MASA PANDEMI COVID-19", BERSAMA IBU NELLY HURSEPUY M.Psi -

19 AGUSTUS



VIRTUAL SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA YKPI BERSAMA dr WALTA GAUTAMA SpB(K)Onk KHUSUS UNTUK WILAYAH INDONESIA TIMUR

21 AGUSTUS



SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA, KAPAN DIMULAINYA? VIRTUAL TALKSHOW YKPI-LSPP GOES TO CAMPUSS DENGAN NARASUMBER : dr. BOB ANDINATA, Sp. B(K) Onk

28 AGUSTUS



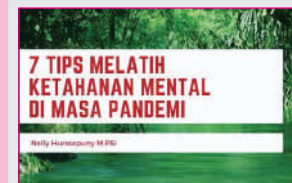
WEBINAR KANKER PAYUDARA YKPI SERI 10. DENGAN TEMA "BAGAIMANA PERJALANAN COVID DALAM TUBUH KITA"

2 SEPTEMBER



BUKU PERJUANGAN BELUM BERAKHIR - 17 TAHUN PERJALANAN YAYASAN KANKER PAYUDARA INDONESIA TELAH TERSEDIA VERSI ELEKTRONIKNYA DI WEBSITE YKPI - HTTPS://PITAPINK-YKPI.OR.ID/E-BULLETIN

9 SEPTEMBER



TIPS MELATIH KETAHANAN MENTAL DI MASA PANDEMI DARI BU NELLY M.PSI

1 OKTOBER



PINKIFYING JEMBATAN SEMANGGI DAN TUGU MONAS JAKARTA SEBAGAI TANDA DIMULAINYA BULAN PEDULI KANKER PAYUDARA INTERNASIONAL.

6 OKTOBER



VIRTUAL SOSIALIASASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA UNTUK WILAYAH INDONESIA TENGAH

12 OKTOBER



VIRTUAL TEMU SAPA SALING JAGA SALING PEDULI, SURVIVOR KANKER PAYUDARA - KARTIKA (SKP - KARTIKA), BERSAMA KETUA YKPI AGUM LINDA AGUM GUMELAR & KETUA UMUM PERSIT PUSAT HETTY ANDIKA PERKASA

16 OKTOBER



VIRTUAL SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA, BERSAMA KA INSTALASI DETEKSI DINI & PROMOSI KESEHATAN RS KANKER DHARMAIS dr Bob Andinata SpB (K) Onk DENGAN TEMA: "SEBERAPA PENTING PEMERIKSAAN DETEKSI DINI UNTUK MASYARAKAT AWAM".

17 OKTOBER



KETUA & PENDIRI YKPI IBU LINDA AGUM GUMELAR MENJADI NARA SUMBER DALAM ONLINE TALKSHOW BREAST CANCER: EARLY CANCER DETECTION SERIES YANG DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA HUT RS KANKER DHARMAIS

17 OKTOBER



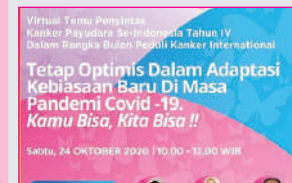
KETUA SEKALIGUS PENDIRI YKPI, LINDA AGUM GUMELAR, AKAN MENJADI NARA SUMBER PADA KEGIATAN LIVE STREAMING GBI PRJ CK7 BERTEMA "EARLY DETECTION",

23 OKTOBER



PENDIRI & KETUA YKPI LINDA GUMELAR AKAN MENJADI PEMBICARA PADA LIVE STREAMING PRESENTASI, BREAST CANCER AWARENESS MONTH: CARE AND CURE YANG DISELENGGARAKAN PANEL AHLI INDONESIA DAN AMERIKA

24 OKTOBER



VIRTUAL TEMU PENYINTAS KANKER PAYUDARA SE-INDONESIA TAHUN IV DALAM RANGKA BULAN PEDULI KANKER INTERNASIONAL

12 NOVEMBER



YKPI MENERIMA PENGHARGAAN INSTANSI/LEMBAGA YANG TELAH MEWUJUDKAN CERMAS KATEGORI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI INDONESIA

28 NOVEMBER



WARDAH BEAUTY TIME GLAM GLOW MAKEUP LOOK BERSAMA FINITA ARIE (BRAND AMBASSADOR WARDAH)

RONANI MARLI

“Tidak Sendirian di Hong Kong”

Penyakit kanker payudara hingga saat ini masih menjadi momok yang menakutkan khususnya untuk kaum hawa. Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) berusaha menjadi wadah bagi para penyintas kanker payudara agar tidak merasa sendiri dalam menghadapi salah satu penyakit yang mematikan itu.

Ronani Marli, salah satu penyintas kanker payudara yang didiagnosa mengidap kanker payudara pada tanggal 30 Juni 2020 saat bekerja di negeri Hong Kong mengungkapkan kalau dirinya bersyukur di beri karunia oleh Tuhan dan merasa menjadi manusia pilihan karena mengidap penyakit kanker payudara.

“Setelah tahu terkena kanker payudara, saya biasa saja dan bersyukur diberi karunia oleh Tuhan. Penyakit ini merupakan suatu titipan dan saya merasa menjadi manusia pilihan. Saya yakin akan mampu melewatinya dengan baik dan bisa sehat kembali seperti semula. Saya juga sudah menyiapkan mental dalam menghadapi segala kemungkinan,” ungkap Ronani yang menyukai berolahraga di waktu senggangnya.

Wanita yang bekerja sebagai pengasuh anak tersebut tetap semangat berobat meski jauh dari keluarga. Saat itu yang mengenal YKPI dari *hotline* yang ada di *website* dan sosial media, ia pun menghubungi nomor tersebut. Tak salah langkahnya setelah menghubungi *hotline* YKPI ia mendapatkan semua informasi seputar kanker payudara. “Saya mendapat dukungan dari sesama penyintas kanker payudara,” ujarnya. Dukungan lainnya dari orang-orang terdekatnya, termasuk majikannya, sehingga Ronani mendapatkan pengobatan yang baik selama melakukan pengobatan di Hong Kong.



“Saya juga sangat bersyukur mendapat banyak dukungan,

khususnya dari keluarga bos saya, sahabat-sahabat seperjuangan yang sama-sama bekerja disini, dan sahabat-sahabat sesama penyintas kanker payudara, mereka semua berasal dari Indonesia,” tutur wanita berusia 48 tahun itu.

“Selama menjalani pengobatan di Hongkong sangat baik seluruh progresnya. Sistem pengobatannya juga sangat profesional dan manusiawi,” tambah Ronani

Ronani benar-benar terkesannya terhadap YKPI, wanita paruh baya itu merasa mendapatkan keluarga baru yang memiliki kepedulian satu sama lain, “Saya merasa tidak sendirian, saya juga mendapatkan edukasi-edukasi yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Selain itu, saya mendapatkan sahabat-sahabat seperjuangan yang hangat. Saya juga merasa memiliki keluarga baru, di mana membeinya saling peduli satu sama yg lainnya,” tutup Ronani.

✦ LINTAN AYUDHIA/ERLY BAHTIARI

SETELAH 7 TAHUN

Pelayanan Unit Mobil Mammografi Dihentikan Selama PSBB Covid-19

Salah satu upaya menurunkan kanker payudara stadium lanjut di Indonesia terpaksa dihentikan semenjak pandemik Covid-19 dan peraturan terkait PSBB diberlakukan.

“Untuk mobil Mammografi YKPI, terakhir beroperasi adalah sampai akhir Maret 2020, terus kita tidak bisa melakukan itu karena ketentuannya tidak membolehkan kumpul 50 orang, dan dokter-dokter tidak bisa mengerjakan itu diluar Rumah Sakit,” ujar Linda Agum Gumelar, ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (Y KPI) dalam kegiatan “Online Sharing: kegiatan YKPI selama Pandemi Covid-19 di akun instagram resmi YKPI pada Jumat (29/5).

Sebelum pandemik Covid-19 ini ada setiap tahunnya YKPI telah melakukan pemeriksaan secara gratis kepada lebih dari 2.000 peserta setiap tahunnya. “Mobil mamografi tersebut hadir di tengah-tengah masyarakat, di puskesmas setiap minggunya berkeliling dari puskesmas satu ke puskesmas lainnya untuk memeriksa 50 perempuan berumur 40 tahun sampai 65 tahun yang belum pernah di diagnosa kanker Payudara dan tidak mempunyai benjolan di payudara lebih besar dari 5 cm.

Data yang dimiliki YKPI dari pemeriksaan di tahun 2019 ditemukan 55 orang yang ditemukan kanker ganas dan 329



Mobil unit Mamografi saat hadir di salah satu Puskesmas di Jakarta untuk memberikan pelayanan gratis pemeriksaan Mammografi kepada 50 perempuan di kawasan tersebut.

akan dibuka kembali layananannya. “Dengan menyesuaikan peraturan yang berkembang selanjutnya setelah Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB) berakhir,” ujar bu Linda yang juga penyintas Kanker Payudara. “Tentunya dengan protokol yang disesuaikan, misalnya dengan membatasi jumlah peserta dari 50 menjadi cukup 25 orang saja dalam sehari kehadiran unit mobil mamografi, petugas dan dokter mengenakan pakaian APD yang standar,” tambahnya.

Semua itu tidak lain agar Yayasan yang didirikan pada 19 Agustus 2003 dapat menjalankan program-program yang telah dicanangkan diakhir tahun 2019 lalu selain membawa misi “Indonesia bebas kanker Payudara Stadium lanjut.”

✦ [ERLY BAHTIARI/HUMAS YKPI]

PENGALAMAN SEBAGAI MODERATOR WEBINAR YKPI

Bukanlah Hal yang Mudah

Selama pandemi Covid 19, kegiatan nyata dari YKPI adalah penyelenggaraan Webinar. Untuk kelancaran kegiatan dimaksud peran moderator dibutuhkan, apalagi pesertanya ratusan peserta dari berbagai kalangan. Nitta Suzanna, Nani Firmansyah dan Onna Septy Rawung adalah sebagian pengurus yang diberikan kesempatan untuk menjadi moderator webinar YKPI.

“Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan pada saya dan saya sangat bangga menjadi bagian dari komunitas Pitapink dibawah naungan YKPI dengan program-program yang terencana dan berkesinambungan serta terus berjalan walau dimasa pandemi Covid- 19 ini,” ungkap Onna.

Tak hanya bangga, perempuan kelahiran 24 September 1967 ini mengaku sangat antusias bisa menjadi moderator dalam acara webinar YKPI. Ini juga merupakan pengalaman baru yang sangat berharga bagi Onna karena dengan menjadi moderator, dirinya memperoleh banyak wawasan dalam *virtual event* dan sosial media. Tak hanya itu, menjadi moderator juga melatih Onna untuk dapat menguasai topik dan menjalin kerjasama yang baik dengan para narasumber.

“Banyak informasi penting dari setiap serial webinar yang diselenggarakan YKPI yang selalu penuh dengan ide-ide kreatif dengan mengemukakan topik-topik menarik yang sangat dibutuhkan para *warriors* dan *survivors* pada khususnya selama masa pandemi ini dan masyarakat awam pada umumnya mengenai betapa pentingnya deteksi dini tersebut,” ujar penggemar olahraga Yoga ini.

“Dan sebagai moderator harus benar-benar menguasai topik, tugas beserta fungsi dan tanggung jawabnya, menjalin kerjasama yang baik dengan para pembicara, semakin solid dan kompak serta saling mendukung antar sesama tim webinar, manajemen waktu pada *event virtual*, menambah

jaringan pertemanan dengan sahabat YKPI, berusaha menjadi moderator yang bisa memberi semangat kepada para peserta dengan mengutamakan alur penyajian yang singkat, padat dan jelas serta mudah dipahami,” tambahnya.

Lain halnya dengan Nani Firmansyah, pengurus yang biasanya mengurus rumah Singgah YKPI ini sempat grogi, namun atas dukungan keluarga dan sahabat YKPI ia mampu menjalani sebagai moderator dengan lancar.

Nani mengaku menjadi moderator dalam acara webinar YKPI menjadi pengalaman yang luar biasa untuknya. Menurutnya perempuan kelahiran Medan, 7 April 1956 ini, ada beberapa teman penyintas kanker payudara yang lebih pintar dan lebih muda

darinya, dirinya sempat ragu namun karena ini merupakan tugas yang diberikan langsung oleh ketua YKPI, Ibu Linda Agum Gumelar, Nani berusaha mengemban tugas dengan baik agar tidak mengecewakan Ibu Linda Agum Gumelar.

“Sebagai *survivor* kanker payudara dan pengelola rumah singgah YKPI. Saya dua kali ditunjuk untuk menjadi moderator dalam acara webinar yg diadakan oleh YKPI dalam masa pandemi ini. Kebetulan yang menjadi nara sumbernya dr Baru Brahma Sp,B(K) Onk dan dr Walta Gautama Sp.B(k)Onk. Ini merupakan pengalaman yang luar biasa. Ada beberapa teman yang bisa menjadi moderator, mereka muda-muda, *smart* dan cantik-cantik seumuran dengan anak-anak saya,” ujar Nani

Menjadi moderator dalam acara webinar yang diselenggarakan YKPI memang menjadi sebuah kebanggaan bagi seorang penyintas kanker payudara, tak terkecuali Nani Firmansyah.

“Jalan satu-satunya saya minta ditraining oleh teman-teman yang muda-muda ini dibantu juga dari tim media YKPI membuat saya jadi percaya diri. Walau saya sering menjadi nara sumber menjadi moderator untuk masalah kesehatan yang tayang secara virtual dengan peserta yang banyak dan beberapa kendala termasuk signal cukup

sedikit membuat saya ragu-ragu. Tapi ternyata kami tim moderator sangat bekerja solid saling membantu dan membuat saya tenang bahwa ada teman-teman yang support saya sehingga saya tidak perlu khawatir. Dan kami yang tergabung dalam tim moderator masih terus bekerjasama dalam satu wadah yg mempunyai visi dan misi yang sama di YKPI,” tutup Nani.

Sementara itu bagi Nitta Suzanna menjadi moderator dalam sebuah seminar merupakan hal yang tidak mudah. Perempuan kelahiran Jakarta, 29 April 1978 ini merupakan salah satu penyintas kanker payudara didapat menjadi moderator webinar yang diselenggarakan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI).

“*Public speaking*, atau berbicara di depan banyak orang, dalam suatu forum resmi, bukan hal yang mudah bagi saya. *Nervous*, takut tidak bisa, takut tiba-tiba sinyal internet terputus, itulah antara lain yang saya rasakan ketika pertama kali ditugaskan oleh YKPI untuk menjadi moderator webinar,” ungkap Nitta.

Nitta menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu saat menjadi moderator dalam webinar YKPI, rasa *nervous* dan takut dijadikan pendorong untuk bisa melakukan yang terbaik.

Namun, seperti sebuah quote bilang, “*there’s always a first time for everything*”, kita cukup menjalaninya saja. Perasaan *nervous* dan takut tadi berubah menjadi pendorong kita untuk melakukan yang terbaik, sambil menyadari bahwa “*it’s OK not to be perfect*”, tutur Nitta.

Menjadi seorang moderator dalam webinar YKPI memberikan banyak hal positif. Tidak hanya secara mental, penggemar makanan gado-gado ini juga merasa mendapat banyak tambahan informasi mengenai kanker payudara.

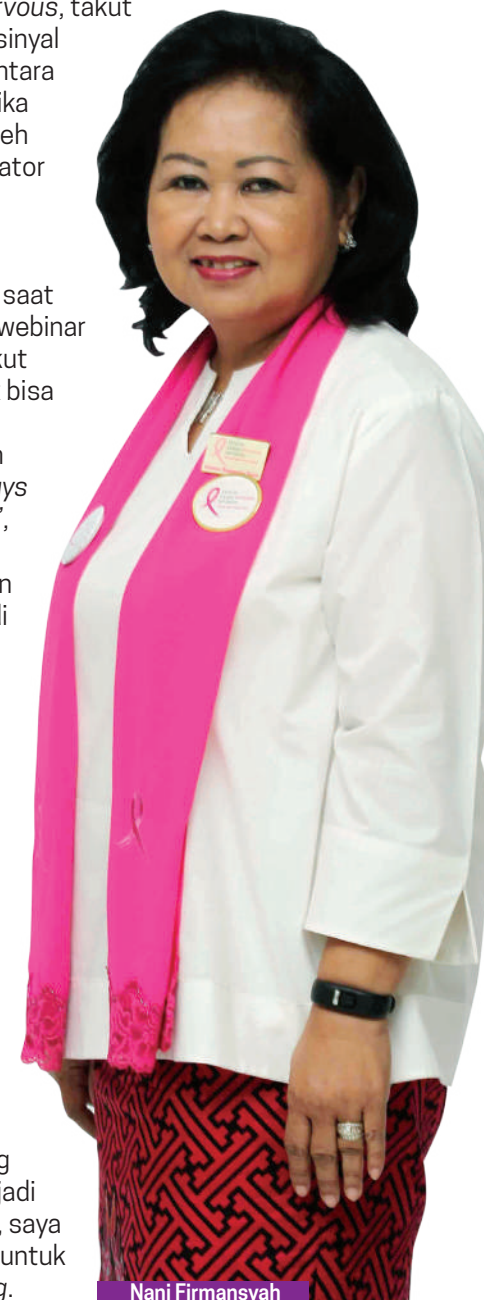
“Banyak hal positif yang dapat saya ambil dari menjadi moderator. Secara mental, saya menjadi merasa lebih siap untuk melakukan *public speaking*.

Di sisi lain, melakukan kegiatan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kegiatan webinar, antara lain : nara sumber, panitia penyelenggara, sponsor, maupun *audience*. Menjadi moderator juga menambah pengetahuan saya tentang bagaimana melaksanakan suatu *event*. Hal yang sangat penting lainnya adalah, saya mendapat banyak tambahan informasi mengenai kanker payudara. Ini sangat penting sehubungan dengan peran saya sebagai pengelola *hotline service* YKPI. Saya bisa *share* dan meneruskan informasi tersebut kepada para penelepon *hotline service* tersebut,” tutup Nitta.

✦ ERLY BAHTIAR/INTAN AYUDHIAJ



Onna Septy Rawung



Nani Firmansyah



Nitta Suzanna

Pentingnya Self Healing Bagi Pasien Kanker Payudara

Tubuh yang dimiliki oleh setiap manusia mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan diri sendiri (*Self Healing*). *Self Healing* dimiliki oleh setiap manusia tidak terkecuali para pasien kanker payudara. Kendati mampu melakukan Self-Healing, Spesialis Urologi Rumah Sakit Kanker Dharmais, dr. Rachmat Budi Santoso, Sp. U mengatakan bahwa para pasien kanker payudara tetap membutuhkan tindakan pengobatan untuk mengatasi kelainan fisik.

"Kalau benar obat-obatan yang menyembuhkan, maka semua orang yang mendapatkan obat yang sama harusnya mendapatkan kesembuhan. Tapi kenyataannya tidak semua," kata dr. Santo

"Sebagian pasien yang ke dokter ada yang sembuh, ada pula yang tidak. Di sinilah pentingnya *Smart Healing*," tambahnya.

Untuk menerapkan *Self-Healing*, setiap manusia



dr. Rachmat Budi Santoso, Sp. U

harus memiliki kesadaran bahwa tidak ada penyakit yang datang secara tiba-tiba dan harus meyakini bahwa tubuh dan pikiran merupakan satu kesatuan. Karena itu setiap pasien yang melakukan pengobatan harus mampu mengendalikan emosi dan menjauhkan diri dari stres.

"Tidak ada namanya serangan jantung mendadak, karena enam bulan sebelum serangan jantung, tubuh memberikan sinyal bahwa ada sesuatu yang tidak beres, entah berupa nyeri atau rasa tidak nyaman. Kita harus belajar agar tubuh memberi sinyal-sinyal tersebut," ungkap dr. Santo

Dalam penyembuhan khususnya untuk pasien kanker payudara, sistem imun menjadi benteng yang bisa menyembuhkan seseorang dari penyakit.

"Sistem ini sangat penting bukan hanya untuk menjaga kita dari penyakit, namun juga membantu sembuh dari penyakit," tutup dr. Santo. 🌸 🌿

Meluruskan Stigma Negatif Perawatan Paliatif

Perawatan paliatif kerap mendapatkan stigma negatif di masyarakat maupun di kalangan tenaga kesehatan. Kepala Instalasi Paliatif Rumah Sakit Kanker Dharmais, dr. Maria Witjaksono, MPALLC(FU) mengatakan bahwa banyak orang berpikir perawatan paliatif hanya untuk pasien yang akan meninggal. Padahal dalam kenyataannya tidak demikian.

"Justru perawatan paliatif dibutuhkan sejak awal. Bahkan ketika sel kanker itu belum ganas," ungkap dr. Maria.

Banyak pasien yang belum didiagnosa kanker payudara namun sudah dicurigai mengidap kanker payudara stadium lanjut. Maka, pasien tersebut membutuhkan perawatan paliatif. Tidak hanya itu, bagi mereka yang sudah didiagnosa mengidap kanker payudara juga bukan hal yang mudah untuk menerima penyakit tersebut dan perawatan paliatif sangat berguna bagi pasien untuk mengerti tentang penyakitnya.

"Pasien bisa menerima penyakitnya dengan baik,



dr. Maria Witjaksono, MPALLC(FU)

dengan demikian pasien bisa kita ajak untuk berdiskusi, mengenai pengobatan apa yang terbaik untuk pasien tersebut," ujar dr. Maria.

Selain stigma negatif, perawatan paliatif juga sulit dilakukan akibat kurang tepatnya respons keluarga. Ada banyak keluarga pasien yang memaksakan tetap menjalani pengobatan ketika dokter sudah menyatakan bahwa sudah tidak ada lagi pengobatan bagi pasien kanker stadium lanjut.

dr. Maria juga menegaskan bahwa disaat seperti sekarang ini, perawatan

paliatif sebenarnya sangat bermanfaat. Merawat pasien yang dapat dikatakan sudah tidak bereaksi terhadap pengobatan kuratif, jauh lebih penting dari pada memaksakan diri untuk melakukan tindakan yang dokter saja sudah tidak dapat lagi merencanakan pengobatan medis untuk si pasien.

"Dengan tidak dilakukan tindakan yang invasif, menyebabkan pasien memiliki harapan hidup yang panjang," tegas dr. Maria. 🌸 🌿

Dr. DANANG TRI WAHYUDI, Sp. KK

Solusi Mengatasi Efek Samping dari Pengobatan Kanker

Penyakit kanker memang hingga detik ini belum ditemukan obatnya. Namun, para pasien kanker bisa melakukan pengobatan untuk memperlambat penyebaran sel kanker. Seperti kemoterapi, radiasi, dan masih banyak lagi pengobatan yang bisa dilakukan oleh para pasien kanker. Sayangnya, setiap pengobatan yang dijalani mengandung efek samping yang tidak sedikit dan dapat mengganggu pasien dalam kehidupan sehari-hari.

Bertindak sebagai narasumber webinar Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) dengan tema "Tetap Cantik Selama Pengobatan Kemoterapi & Radiasi, Tips Perawatan Kulit dan Mencegah Efek Samping", Jum'at (11/12), dr. Danang Tri Wahyudi, Sp. KK menjelaskan setiap pengobatan yang dilakukan oleh para pasien kanker memiliki efek samping. Efek samping tersebut terjadi pada kulit, rambut dan kuku.

"Seperti yang kita ketahui bahwa pengobatan kanker itu banyak memberikan efek samping, terutama kanker-kanker pada wanita dan ini sangat mengganggu terutama mengganggu penampilan dan juga mengganggu pada kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak pengobatan yang dilakukan oleh pasien kanker banyak target pengobatan yang penting untuk demostasis kulit, rambut, dan kuku sehingga toksisitas pada dermatologi merupakan efek samping yang sering terjadi. Seperti kita ketahui yang sebenarnya sering terjadi adalah kekeringan pada kulit yang hampir selalu terjadi dan kalau ringan memang tidak terlalu mengganggu tetapi kalau sampai hebat sekali tentunya akan menimbulkan rasa gatal dan akan sangat mengganggu kualitas hidup," jelas dr. Danang.

Dokter yang masih aktif di organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) ini juga memaparkan ada beberapa efek samping di bidang dermatologi yang terjadi pada pasien kanker yang menerima obat onkologi sistemik.

"Toksitas di bidang dermatologi dapat terjadi pada wanita yang menerima obat onkologi sistemik sebagai anti kanker terapi. Yang sering terjadi adalah alopecia. Alopecia ini bisa *refersible* tetapi juga bisa permanen. Kemudian, yang berikutnya adalah *hand and food syndrome*. Ini juga sangat mengganggu, tetapi ini tergantung bagaimana kita bisa bekerja atau melakukan kegiatan atau tidak terganggu dengan tangan yang merah atau luka-luka. Kemudian yang berikutnya adalah perubahan pada kuku. Seperti rusak pada kuku, perubahan pigmen atau kukunya menjadi rapuh," papar dr. Danang.

Oleh karena itu, dr. Danang memberikan solusi bagi para pasien kanker yang telah menjalani pengobatan khususnya kemoterapi dan mendapat efek samping yang cukup mengganggu dalam kehidupan sehari-hari sang pasien.

"Kemoterapi dapat mengurangi produksi minyak. Pengobatan kemoterapi membuat kulit menjadi kering. Karena kering tentunya fungsi kulit sebagai ketahanan tubuh juga terganggu. Karena terganggu dari kering tadi sehingga bahan-bahan dari luar akan masuk dan itu dapat menimbulkan rasa gatal. Penggunaan pelembab berupa *cream* atau *lotion* dapat membantu pada kulit kering atau pecah-pecah. Pelembab dapat digunakan tebal pada malam hari atau dibungkus dengan kaos kaki. Kenapa dibungkus,



dapat terjadi pada wanita yang menerima obat onkologi sistemik sebagai anti kanker terapi. Yang sering terjadi adalah alopecia. Alopecia ini bisa *refersible* tetapi juga bisa permanen. Kemudian, yang berikutnya adalah *hand and food syndrome*. Ini juga sangat mengganggu, tetapi ini tergantung bagaimana kita bisa bekerja atau melakukan kegiatan atau tidak terganggu dengan tangan yang merah atau luka-luka. Kemudian yang berikutnya adalah perubahan pada kuku. Seperti rusak pada kuku, perubahan pigmen atau kukunya menjadi rapuh," papar dr. Danang.

Oleh karena itu, dr. Danang memberikan solusi bagi para pasien kanker yang telah menjalani pengobatan khususnya kemoterapi dan mendapat efek samping yang cukup mengganggu dalam kehidupan sehari-hari sang pasien.

"Kemoterapi dapat mengurangi produksi minyak. Pengobatan kemoterapi membuat kulit menjadi kering. Karena kering tentunya fungsi kulit sebagai ketahanan tubuh juga terganggu. Karena terganggu dari kering tadi sehingga bahan-bahan dari luar akan masuk dan itu dapat menimbulkan rasa gatal. Penggunaan pelembab berupa *cream* atau *lotion* dapat membantu pada kulit kering atau pecah-pecah. Pelembab dapat digunakan tebal pada malam hari atau dibungkus dengan kaos kaki. Kenapa dibungkus,

karena dengan dibungkus diharapkan pelembab tersebut meresap lebih ke dalam kulit sehingga dapat memberikan efek kelembaban yang lebih lama. Kemudian juga hindari mandi dengan waktu yang lama atau mandi dengan menggunakan air panas itu lebih baik. Kemudian gunakan sabun dengan pelembab dengan pH yang tidak basah. Kemudian setelah mandi segera gunakan pelembab untuk menjaga kulit tetap terhidrasi. Kapan waktunya? waktunya adalah lima menit pertama. Jadi begitu selesai mandi, handukan dan kira-kira dalam jangka waktu lima menit langsung menggunakan pelembab," tandas dr. Danang.

Penyelenggara webinar yang diketuai oleh ibu Linda Agum Gumelar sebagai ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mengatakan. "Kami sungguh sangat terharu bahwa yang hadir hari ini adalah para penyintas kanker payudara dari berbagai wilayah di Indonesia. Ada dari Bali, ada dari Surabaya, ada dari Bekasi, ada dari Depok, ada dari Kendari, Bandung, Malang, Banyuwangi, Cirebon, Jakarta dan juga yang menarik ada beberapa komunitas baru yang sekarang sudah berdiri". Ia pun berharap kiranya webinar ini sangat membantu bagi para teman-teman kita, para sahabat pita pink yang membutuhkan informasi tentang penanganan kulit pada pasien kanker akibat kemoterapi dan radiasi, tutupnya. 🌸 🌿

Dua Teknik Pernafasan Ampuh Redakan Stres

Setiap makhluk hidup bernyawa pasti bernafas dan pernah mengalami yang namanya stres. Bernafas mempunyai beberapa teknik yang dapat meredakan stres. Spesialis urologi Rumah Sakit Kanker Dharmas, dr. Rachmat Budi Santoso, Sp. U mengungkapkan ada dua teknik pernapasan yang dapat meredakan stres. Yang pertama pernapasan Ha (*Ha Breathing*), dan yang kedua pernapasan dalam (*Deep Breathing*).

Ha Breathing merupakan teknik pernapasan yang dilakukan dengan cara mengeluarkan bunyi “ha” dari dalam mulut. Sedangkan *Deep Breathing* adalah teknik pernapasan yang dilakukan dengan cara menarik nafas dalam enam hitungan, dan membuang nafas dalam enam hitungan.

“Ini teknik yang sangat membantu ketika darurat. Misalnya tiba-tiba ada orang di depan menampar muka kita, itu kan sudah darurat, jadi supaya kita tidak marah keluarkan nafas “ha”, ungkap dr. Santo.

Stres juga menguji seberapa kuat seseorang menghadapi suatu keadaan yang dianggap berat. Tetapi stres yang berlebihan juga tidak baik untuk imun tubuh manusia.

“Ada banyak ribuan peristiwa kimia saat mengalami stres, kalau semua energi terkuras ke stres, mana energi untuk sistem imun?”, tambah alumni FK UI tersebut kepada awak media.

Produksi hormon kortisol dan adrenalin di dalam tubuh juga



akan meningkat apabila seseorang sedang mengalami stres. Namun sebaliknya, sistem imun menjadi menurun.

“Pikiran kita bisa mempengaruhi sistem imun. Kalau kita bisa mengendalikan emosi dan pikiran, maka sistem imun kita bisa lebih baik,” sambung dr. Santo.

dr. Santo juga menuturkan bahwa menghindari stres sangat penting dilakukan khususnya untuk para penyintas kanker payudara. Karena hanya dengan pikiran positif, sistem imun tubuh meningkat dan hal tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan.

“Setiap orang yang terkena penyakit kanker pasti akan stres dan emosional. Saat itu, metabolisme biokimia di dalam tubuhnya akan berubah sama sekali dari orang normal. Maka obat yang harusnya efektif, akan berkurang karena yang diobati mengalami stres atau emosional,” tutup dr. Santo. 🌸🌸

PITA PINK SURVIVORS DAN WARRIORS (PPSW) Tambah Anggota Baru Selama Pandemi



Indonesia kini dalam keadaan tidak baik karena adanya pandemi Covid-19. Hampir seluruh wilayah Ibu Pertiwi terdapat kasus virus yang sangat berbahaya itu. Situasi ini juga sangat berbahaya bagi para pasien kanker payudara. Pita Pink Survivors dan Warriors (PPSW) Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) mencatat penambahan anggota baru sebanyak 40 orang menjadi 195 anggota dari jumlah awal sebanyak 155 anggota.

Banyak dari mereka yang terdiagnosa kanker payudara membutuhkan informasi seputar kanker payudara dan

membutuhkan teman untuk berbagi cerita agar tidak merasa sendiri dan mendapat support sesama penyintas kanker payudara. Oleh karena itu, Pita Pink Survivors dan Warriors (PPSW) mengalami penambahan anggota yang cukup banyak selama pandemi Covid-19.

Pita Pink Survivors dan Warriors (PPSW) juga memiliki beberapa keistimewaan, salah satunya, dapat saling memberikan support kepada sesama penyintas kanker payudara di mana pun mereka berada. Meskipun hanya bicara lewat *whatsapp group*, para penyintas kanker payudara semakin bertambah semangat untuk menyelesaikan semua pengobatan yang di anjurkan oleh dokter.

Para penyintas kanker payudara yang tergabung dalam Pita Pink Survivors dan Warriors (PPSW) juga bisa berkonsultasi mengenai kanker payudara melalui *hotline* yang dikelola oleh YKPI. Adapun nomor *hotline* adalah 082123642164.

Nitta Suzanna yang bertindak sebagai pengelola *hotline* merasa banyak hal yang menyenangkan yang dapat diambil dengan adanya *hotline* PPSW ini, diantaranya, senang dapat memberikan informasi seputar kanker payudara, senang ketika berhasil membujuk pasien kanker payudara untuk berobat ke dokter, dan dapat teman baru yang hingga saat ini masih berhubungan baik. 🌸🌸



Pernyataan Bersama Penyintas

Diawal Temu Penyintas kanker Payudara se-Indonesia IV, Sabtu (24/10) para penyintas memberikan sikap dengan membuat pernyataan bersama. Terdapat 11 perwakilan yang memimpin membacakan pernyataan tersebut dari berbagai daerah yang diikuti secara bersama-sama oleh lebih 500 peserta yang mengikuti secara virtual tersebut berisikan semangat dan dukungan agar dapat menekan angka kanker payudara khususnya stadium lanjut dan tetap bisa

menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Adapun isi pernyataan bersama para pejuang dan penyintas kanker payudara dalam acara Temu Penyintas Kanker Payudara Se Indonesia Tahun ke IV adalah sebagai berikut :

Kami, pejuang dan penyintas kanker payudara menyatakan:

1. Senantiasa menjaga kesehatan diri sesuai anjuran dokter.
2. Saling mendukung dan menguatkan sesama pejuang dan

penyintas untuk melawan kanker payudara.

3. Tetap semangat, optimis, dan selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Kuasa.
4. Senantiasa melakukan kampanye deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.
5. Melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan: memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan
Kamu bisa !! kita bisa !! 🌸🌸



DEMI MEWUJUDKAN MISI MENUJU INDONESIA BEBAS KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT, KAMI AKTIF MEMPUNYAI AKUN SOSIAL MEDIA UNTUK MENYEBARKAN BERITA-BERITA

SEPUTAR KANKER PAYUDARA, SOSIALISASI DAN UNTUK MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA PARA SURVIVORS DAN WARRIORS BREAST CANCER.

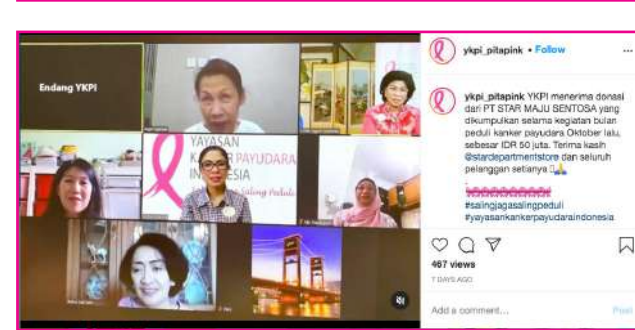
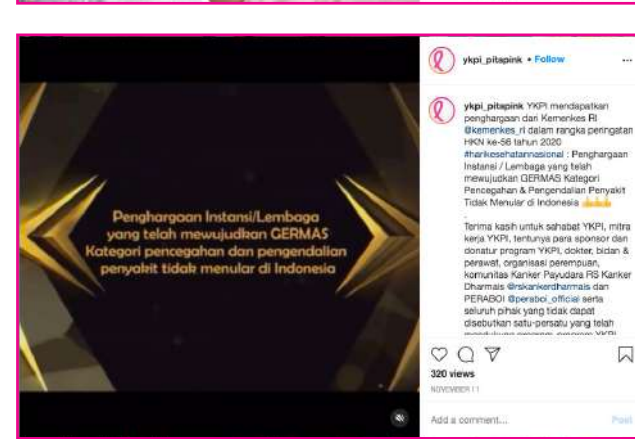
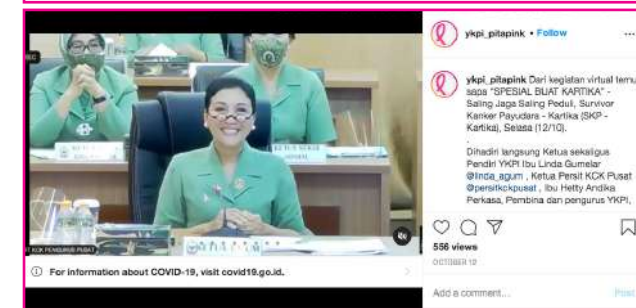
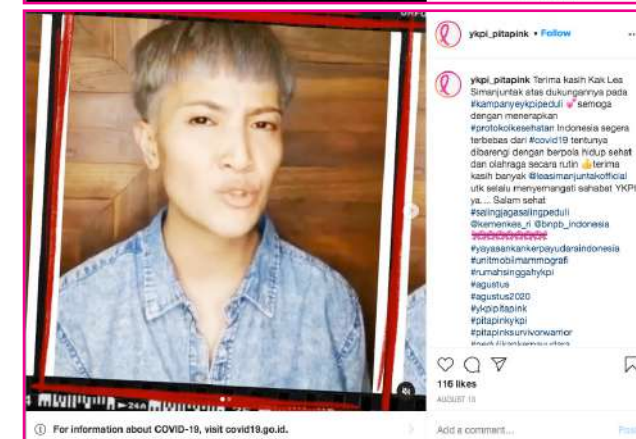
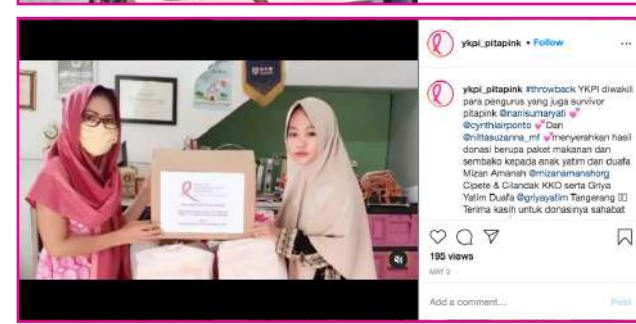
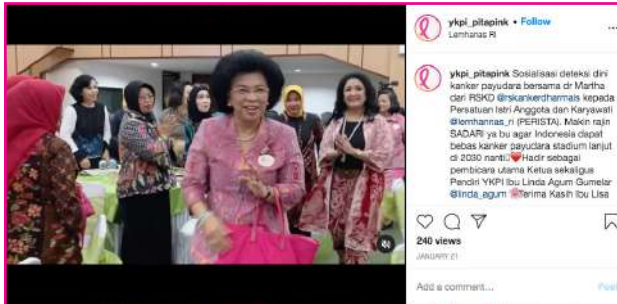
FOLLOW AKUN KAMI DI :

 **@YayasanKankerPayudaraIndonesia**
@IndonesianBreastCancerFoundation

 **Yayasan Kanker Payudara Indonesia**
Indonesian Breast Cancer Foundation

 **Yayasan Kanker Payudara Indonesia**

 **HOTLINE YKPI**
0821.2364.2164



APA KATA MEREKA

UDJO PROJECT POP Energi Positif dari Temu Penyintas

Pemilik nama asli Djoni Permato ini mengungkapkan kebahagiaannya bisa menjadi salah satu bagian dari acara Temu Penyintas Kanker Payudara se-Indonesia yang diadakan secara virtual, "Saya merasa gerakan yang diprakarsai YKPI tidak saja harus diperkenalkan secara luas tapi harus mendapat dukungan nyata, maka merupakan kebahagiaan bagi saya bisa jadi bagian kecil dari kegiatan-kegiatan YKPI," ujarnya

"Acara temu penyintas kanker YKPI menurut saya harus dilakukan secara rutin dan bervariasi.



Bergantian konsep informatif, edukatif dan hiburan. Berbagai macam balutan (apalagi virtual) akan dapat menyebar energi positif dan juga memperkuat kekeluargaan antar penyintas dan pengurus YKPI," tambah pria kelahiran 29 Agustus 1971 ini.

Udjo juga tak lupa menghaturkan terima kasih kepada Ibu Linda Agum Gumelar beserta seluruh pengurus YKPI yang tak kenal lelah dan selalu bersemangat dalam menjalankan visi dan misi dari YKPI. "Semoga gerakan YKPI bisa lebih meluas tapi tajam. Kolaborasi dengan pihak-pihak yang lebih muda mungkin akan menyegarkan pelaksanaan proses pencapaian target visi misi tersebut," tutup Ujo.



TIKA PANGGABEAN PROJECT POP Hati yang Gembira Merupakan Obat

Temu penyintas ke IV tahun 2021 YKPI dilakukan secara virtual dan tetap semarak apalagi dihadirkan duet pembawa acara yang jenaka, yaitu Tika Panggabean dan Udjo dari Grup Project Pop. Diikuti oleh kurang lebih 500 Tika Panggabean yang dihubungi sesuai acara terkesan dengan kegiatan tersebut.

"Karena saya pikir apa yang dilakukan YKPI itu positif sekali dan saya bisa merasakan menjadi keluarga para penyintas kanker payudara dan bahwasanya para penyintas ini memerlukan support baik dari pihak keluarga

maupun dari banyak pihak untuk membuat mereka tetap semangat dan positif *thinking*. Dulu kakak ipar saya juga seorang penyintas kanker payudara jadi saya tahu betul apa yang dia rasakan, kegelisahan dia, ketakutan dia, kesedihan dia, dan kami sekeluarga berusaha memberikan dukungan, semangat, yang tidak pernah berhenti untuk beliau. Oleh karena itu saat YKPI membuat acara-acara untuk para penyintas kanker payudara ini, saya merasa tergerak untuk ikut serta memberikan satu dukungan dalam bentuk moril untuk teman-teman para penyintas kanker payudara," ujar personel dari grup

musik bergenre komedi tersebut.

Lebih lanjut perempuan kelahiran 3 Oktober 1970 ini juga mengungkapkan acara temu penyintas kanker payudara merupakan obat yang mujarab

"Saya percaya hati yang gembira merupakan obat, jadi ketika mereka sedang berjuang dengan kondisi mereka lalu mereka diberi hiburan itu bisa memberikan semangat baru dan mudah-mudahan itu bisa membuat mereka jadi lebih kuat untuk melawan penyakit kanker payudara," ungkap Tika seraya menyemangati para penyintas untuk saling support untuk kesembuhan dari penyakit berbahaya ini. ✨📺



LILIAWATI RAHARDJO

Berharap Dapat Membantu Penyintas Kanker

Dalam suatu kesempatan, Liliawati Rahardjo duduk bersebelahan dengan ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI), Linda Agum Gumelar mendengar kalau YKPI sedang mencari dana pengadaan mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik. "Mendengar bagaimana seriusnya pengurus YKPI membantu para penyintas kanker payudara. Saya pun terdorong turut berkontribusi untuk terlaksananya pengadaan Mobil Kemoterapi dan Terapi Sistemik," ungkap Managing Director PT. Summarecon Agung Tbk tersebut.

Keyakinan Liliawati semakin bertambah ketika mendengar banyak informasi mengenai YKPI dan keseriusan YKPI dalam membantu para penyintas kanker payudara.

Mengenal YKPI sejak 5 tahun silam, Liliawati Rahardjo

berharap YKPI bisa semakin banyak membantu para penyintas kanker payudara agar para penyintas kanker payudara bisa mendapat perawatan dan pengobatan yang lebih baik.

"Saya mengenal YKPI sekitar 5 tahun lalu dari Ibu Veronica Tan, yang ketika itu beliau sebagai Ibu Gubernur DKI Jakarta dan aktif mendukung kegiatan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)," ujar perempuan berusia 71 tahun itu.

"Harapan saya ke depannya YKPI dapat semakin banyak bisa membantu para penyintas kanker payudara, sehingga mereka mendapat perawatan yang baik dan tepat, yang secara tidak langsung turut membantu kesehatan dan kesejahteraan seluruh wanita Indonesia," tambahnya.



dr R SOEKO W NINDITO D., MARS

Jangan Ragu Berobat di Tengah Pandemi

Di bulan peduli Kanker Payudara internasional - Oktober, Dirut RSK Dharmais dr R Soeko W Nindito D., MARS berpesan untuk tidak menunda pengobatan dan jangan ragu berobat di tengah pandemic. "Tidak hanya di Indonesia, di duniapun merasakan dampaknya dari pandemi ini"

Pesan yang disampaikan melalui social media ini cukup banyak yang melihatnya. Salah satu komentar disampaikan oleh ibu Linda Agum Gumelar di kolom komentar, "Terimakasih pak dirut RSK DHARMAIS dokter Soeko yang selalu memberi support kepada para pasien kanker payudara juga kapad upaya deteksi dini kanker payudara .Untuk menekan kejadian kanker payudara stadium lanjut !" ujarnya.

Dokter Soeko juga berharap jalinan kerjasama dengan YKPI dapat ditingkatkan karena program-program dari YKPI terkait dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Deteksi



Dini Kanker, terutama dalam penanganan Deteksi Dini Kanker Payudara di RSKD.

Tak lupa dr Soeko menghimbau kepada masyarakat terutama wanita untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Jangan menunda pengobatan kanker, bila memang kondisi belum memungkinkan untuk datang ke rumah sakit dapat menggunakan layanan konsultasi online dan bila memang harus datang ke rumah sakit, lakukan protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga Jarak). Selalu semangat dan berani menjalani pengobatan

kanker, karena ilmu pengobatan, teknologi serta SDM untuk penanganan kanker sudah sangat berkembang. Serta selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjalankan CERDIK (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik/ olahraga, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress). ✨📺

Perista Lemhanas Ajak Perempuan Deteksi Dini Kanker Payudara



Persatuan Istri-istri Anggota (Persita) Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) juga turut serta mengajak kepada para perempuan Indonesia agar tidak ragu melakukan deteksi dini kanker payudara. Menurut Plt Ketua Persita Lemhanas, Lisa Wieko Syofyan, perempuan dituntut senantiasa sehat dan bugar, mengingat perannya yang sangat sentral di tengah keluarga. "Perempuan diciptakan agar bisa berperan sebagai ibu, istri, dan anak sekaligus. Karena itu, sangat penting bagi perempuan melakukan deteksi dini agar terhindar dari gangguan kesehatan," ujarnya pada kegiatan Sosialisasi Deteksi Kanker Payudara bersama Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) diselenggarakan di kantor Lemhanas, Jakarta pada Selasa (21/1/2020).

Hal ini juga dibenarkan oleh Ketua YKPI, Linda Agum Gumelar. Berdasarkan data Rumah Sakit Kanker Dharmas (RSKD) Jakarta, dari seluruh pasien yang memeriksakan diri ke RSKD, 56

persen mengidap kanker payudara dan 70 persen dari mereka sudah memasuki kanker payudara stadium lanjut. "Dan yang menyedihkan, 70 persen pasien kanker payudara, datang dalam stadium lanjut," kata Linda.

Linda mengingatkan, kanker payudara dapat menimpa siapapun, baik laki-laki maupun perempuan. Hanya saja, kasus kanker payudara pada perempuan dalam hal ini lebih banyak. Oleh karena itu, deteksi dini sangatlah penting untuk mencegah angka kanker payudara stadium lanjut. "Tapi kalau laki-laki, sekali kena langsung ganas (kankernya)," tambahnya.

Guna mengetahui kanker payudara lebih awal, ahli deteksi dini RSKD Jakarta, dr. Martha Roida Manurung menghimbau agar lekas melakukan deteksi dini kanker payudara. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan, yakni periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara secara klinis (SADANIS), USG, dan mammografi.

"Kalau ada yang punya keluhan pada payudara, silakan bisa datang ke poliklinik deteksi dini kanker, pemeriksaannya tidak sakit" tutur dr. Martha.

Adapun khusus untuk SADARI, dapat dilakukan secara rutin di rumah. Salah satu caranya ialah dengan berdiri di depan cermin, lalu meraba payudara dari pinggir secara melingkar ke tengah, untuk memastikan ada atau tidak adanya benjolan.

"Posisi tangan juga bervariasi. Pertama di samping dada, sambil melihat ke cermin apakah ada perubahan atau tidak. Kedua, tangan di pinggang. Ketiga, tangan diangkat ke atas. Lihat apakah ada benjolan, atau ukuran payudara simetris atau tidak," tutup dr. Martha. **SUMBER: JURNAS.COM**

AUDIENSI YKPI KE KEMENKES Menkes : Kagum Dengan YKPI

Tim YKPI melakukan audiensi dengan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto di kantor Kementerian Kesehatan pada Rabu 22 Januari 2020. Tim YKPI dipimpin oleh Pembina YKPI ibu Andy.

Ibu Linda Agum Gumelar sebagai ketua YKPI dalam kesempatan tersebut menyampaikan berbagai program dan kegiatan YKPI yang selama ini dilakukan dan yang akan dilakukan mendatang. "Dalam kesempatan tersebut kami menyampaikan visi misi YKPI. Juga disampaikan rencana pengadaan mobil Kemoterapi dan terapi sistemik serta acara pertemuan SEABCS di bulan Juli 2020" ujar ibu Linda.

Dalam pertemuan yang penuh keakraban tersebut, Menkes sangat kagum dan terharu akan program-program YKPI yang telah berjalan dan akan dijalankan. "Insya Allah kami akan mendukung segala kegiatan YKPI yang sejalan dengan program pemerintah" ujarnya.

Diakhir pertemuan, pembina YKPI ibu Andy menyerahkan buku kepada Menkes berupa program-program YKPI dan laporan kegiatan yang selama ini dilakukan YKPI. Tim yang hadir di Kemenkes tersebut mengakhiri audiensi tersebut dengan berfoto bersama dengan menteri. **SUMBER: JURNAS.COM**



Yayasan Kanker Payudara Indonesia

YKPI hebat,
YKPI luar biasa,
YKPI begitu peduli,
Pada para penyintas kanker payudara.

Mereka yang semula divonis kanker payudara,
Dunia serasa sudah kiamat,
Mereka merasa seolah besok bakal mati.

Tapi YKPI hadir untuk membangkitkan,
untuk menyadarkan, untuk memulihkan,
Para penyintas, hidup tak semudah itu.
Hidup mati manusia itu rahasia Allah,
Kita tak berhak mendahului ketentuannya,
Kewajiban kita adalah doa dan ikhtiar.

YKPI bangkit menguatkan yang lemah,
YKPI hadir mendorong yang putus asa,
YKPI membangunkan yang merasa tak ada lagi asa.

Begitu banyak penyintas kanker payudara di seluruh Indonesia ini,
YKPI berusaha merangkul mereka dengan penuh kasih sayang,
YKPI merengkuh bagaikan saudara sendiri,
YKPI menyejukkan bahwa mereka tidak sendiri,
YKPI mengajak untuk selalu tersenyum, hadapi hidup dengan bahagia.

Terimakasih YKPI atas pernatianmu,
Atas kepedulianmu,
Atas kasih sayangnyamu,
Perjuanganmu yang mulia, pasti dibalas pahala yang tiada terkira.
Selamat berjuang untuk YKPI tercinta.

Bogor, 24 Oktober 2020



HENNY RISWANTI
SKP KARTIKA-YKPI

Kaitan Warna Pink dan Oktober dengan Kanker Payudara

Oktober adalah momen yang diperingati sebagai bulan kesadaran kanker payudara sedunia. Di bulan ini, para pejuang kanker payudara saling memberi informasi dan dukungan tentang seluk beluk penyakit yang sebagian besar penderitanya adalah perempuan.

Namun, tahukah Anda, dari 12 bulan dalam satu tahun, mengapa akhirnya Oktober terpilih menjadi bulan yang tepat untuk memperingati kanker payudara? Dan, mengapa pita pink menjadi simbol bagi gerakan peduli kanker payudara?



susun Semanggi adalah dua dari ikon di Jakarta tampil dengan warna pink setiap hari hingga pukul 21.00 WIB. Hal ini tidak lepas dari upaya Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) melobi pengprov DKI Jakarta untuk memberikan tampilan warna pink.

“Saya meminta kepada Bapak Gubernur. Beliau menyanggupi untuk melakukan hal tersebut, jadi Monas dan jembatan



Semua itu ternyata bermula dari seorang perempuan bernama Susan Goodman Komen. Menurut Wikipedia, Komen adalah warga Illionis, Amerika Serikat, kelahiran 1943. Ia divonis kanker payudara pada 1977. Komen lalu meninggal pada 1980 di usia 36 tahun.

Sang adik, Nancy Brinker merasa kakaknya tidak akan pergi dengan mudah jika ia sadar dan mengetahui lebih dini mengenai penyakit yang mematikan tersebut. Brinker pun bertekad agar kanker payudara hilang dari muka bumi.

Brinker akhirnya mendirikan Yayasan Kanker Payudara dengan tagline ‘Agar Kanker Payudara Lenyap Selamanya’, yayasan itu menjelma menjadi yang terbesar di Negeri Paman Sam. Yayasan itu kemudian menjadi terkenal saat

membagi-bagikan pita berwarna pink kepada para peserta lomba lari di New York tahun 1991. Sejak itu Oktober digunakan sebagai waktunya kampanye untuk dukungan pada para pengidap kanker payudara.

Adapun warna pink yang menjadi pilihan, karena sejak dulu warna pink identik dengan feminin. Hampir semua perusahaan memproduksi barang dengan warna pink jika target konsumennya perempuan. Oleh karena itu, pita pink melambangkan rasa takut terhadap kanker payudara, harapan, dan kesediaan serta kepedulian orang akan pencegahan dan dukungan terhadap penderita.

Oktober tahun ini, kembali Monumen Nasional (Monas) dan jembatan

susun Semanggi berwarna pink sejak 1 Oktober lalu,” terang Linda seraya berharap lebih banyak ikon kota yang ditampilkan dengan warna pink yang berasal dari cahaya lampu. Hal ini dimaksudkan agar kesadaran masyarakat akan kanker payudara semakin besar.

“Tahun depan saya berharap ikon di kota-kota besar seperti Surabaya, Bandung, Makassar bisa melakukan hal yang sama,” ujarnya.

☛ SUMBER : MEDCOM, OKEZONE, ICCD.ID / ERLY BAHTIARI

**RUMAH SINGGAH
YKPI**

Jl. Anggrek Nely Murni No. 38 A,
Slipi, Jakarta Barat 11410

Telp. 021 - 256 725 79
Sundari 0813 1725 8386

Bank Mandiri
No. Rekening **126.000.705.9198**
a/n. Yayasan Kanker Payudara Indonesia

*Donasi Anda Sangat Membantu
Program-program Kami*



**YAYASAN
KANKER PAYUDARA
INDONESIA**

Saling Jaga Saling Peduli

**Grand Wijaya Center, Blok H No. 9,
Jalan Wijaya II Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Telp.021-72795821/021-7202484
Fax.021-7202484**



Yayasan Kanker Payudara Indonesia
Indonesian Breast Cancer Foundation



www.yayasankankerpayudaraindonesia.org
ykpi.sekretariat@gmail.com



@YayasanKankerPayudaraIndonesia
[@IndonesianBreastCancerFoundation](https://www.instagram.com/IndonesianBreastCancerFoundation)



Yayasan Kanker Payudara Indonesia



**HOTLINE YKPI
0821.2364.2164**